

**PERBANKAN INDONESIA DAN MANAJEMEN LABA
DALAM TINJAUAN RGEK**
(Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital)



SKRIPSI

Oleh:

Nama : Adib Wicaksono
Nomor Mahasiswa : 12312045
Program Studi : Akuntansi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2019**

**PERBANKAN INDONESIA DAN MANAJEMEN LABA
DALAM TINJAUAN RGEK
(*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar

Sarjana jenjang Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Adib Wicaksono
Nomor Mahasiswa : 12312045
Program Studi : Akuntansi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2019**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku

Yogyakarta, 10 Juli 2019

Penulis,



Adib Wicaksono

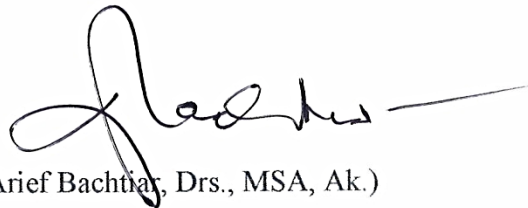
**PERBANKAN INDONESIA DAN MANAJEMEN LABA DALAM
TINJAUAN RGEK**
(Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital)

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama : Adib Wicaksono
Nomor Mahasiswa : 12312045
Program Studi : Akuntansi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Pada Tanggal *12 Juli 2019*
Dosen Pembimbing,



(Arief Bachtiar, Drs., MSA, Ak.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PERBANKAN INDONESIA DAN MANAJEMEN LABA DALAM TINJAUAN RGEK (RISK,
PROFILE, GOOD GOVERNANCE, EARNING, CAPITAL)**

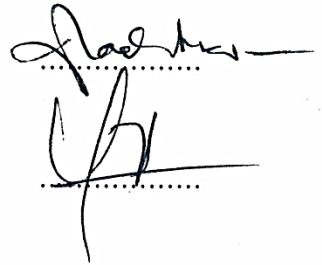
Disusun Oleh : **ADIB WICAKSONO**

Nomor Mahasiswa : **12312045**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Rabu, tanggal: 7 Agustus 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Arief Bahtiar, Drs., MSA.,Ak., CA., SAS.



Penguji : Yunan Najamuddin, Drs., MBA.

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji dan syukur kepada Allah SWT atas berkah, hidayah dan rahmat-Nya, khususnya dalam penyusunan penelitian ini, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik, dengan judul skripsi “Perbankan Indonesia dan Manajemen laba dalam Tinjauan RGEC”. Penyusunan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.

Dalam proses penyusunan skripsi ini sampai terselesaikan, tidak terlepas dari bantuan, baik itu doa, cinta, motivasi serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini diucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
2. Johan Arifin, SE., M.Si., Ph.D., Selaku Ketua Jurusan Akuntansi yang telah memberikan arahan dalam menyelesaikan studi ini agar tepat waktu.
3. Bapak Arief Bachtar, Drs., MSA., Ak., CA., SAS Selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, waktu, kritik, saran, dan arahan yang sangat bermanfaat dengan penuh kesabaran.

4. Kedua orang tua dan teman-teman yang selalu memberikan semangat dan dukungan materil maupun moril untuk kesuksesan peneliti.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia dan yang telah memberikan ilmu, pengalaman dan pelajaran yang sangat bermanfaat.
6. Semua pihak, yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan, baik doa, cinta dan motivasi atas kelancaran penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT membalasnya.

Dalam penulisan skripsi ini, mohon maaf jika masih banyak kekurangan dan kesalahan. Hal tersebut tidak lain karena keterbatasan pengetahuan serta pengalaman dalam segala hal. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan untuk penulisan yang lebih baik di masa mendatang. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi untuk semua pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta,.....2019

Penulis

Adib Wicaksono

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xiv
Abstraksi	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
2.1 Landasan Teori	6

2.1.1 RGEC	6
2.1.1.1 Risk Profile (Profil Risiko)	6
2.1.1.2 Good Corporate Governance (GCG)	7
2.1.1.3 Earning (Rentabilitas)	8
2.1.1.4 Capital (Permodalan)	9
2.1.2 Manajemen Laba Riil	9
2.2 Penelitian Terdahulu	11
2.3 Perumusan Hipotesis	14
2.3.1 Faktor Risk Profile (Profil Risiko)	15
2.3.1.1 Non-Performing Loan (NPL)	15
2.3.1.2 Interest Rate Risk (IRR)	16
2.3.1.3 Loan to Deposit Ratio (LDR)	17
2.3.2 Good Corporate Governance	18
2.3.2.1 Corporate Governance Perception Index (CGPI)	18
2.3.3 Faktor Earnings (Rentabilitas)	19
2.3.3.1 Return on Asset (ROA)	19
2.3.3.2 Net Interest Margin (NIM)	20
2.3.4 Faktor Capital (Permodalan)	21

2.3.4.1 Capital Adequacy Ratio (CAR)	21
2.4 Kerangka Pemikiran	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
3.1 Populasi dan Sampel	23
3.2 Jenis dan Sumber Data	24
3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian	25
3.3.1 Kinerja Perbankan	25
3.3.1.1 Faktor Risk Profile (Profil Risiko)	25
3.3.1.2 Faktor Good Corporate Governance (GCG)	26
3.3.1.3 Faktor Earnings (Rentabilitas)	26
3.3.1.4 Faktor Capital (Permodalan)	27
3.3.2 Manajemen Laba Riil (Variabel Terikat)	27
3.3.2.1 Abnormal Cash Flow Operations (CFO)	27
3.3.2.2 Abnormal Discretionary Expenses (DISC)	27
3.3.3 Model Penelitian	28
3.4 Hipotesa Operasional	29
3.4.1 Hipotesis 1a dan 1 b	29
3.4.2 Hipotesis 2a dan 2b	30

3.4.3 Hipotesis 3a dan 3b	30
3.4.4 Hipotesis 4a dan 4b	31
3.4.5 Hipotesis 5a dan 5b	31
3.4.6 Hipotesis 6a dan 6b	32
3.4.7 Hipotesis 7a dan 7b	32
3.5 Metode Analisis	32
3.5.1 Statistik Deskriptif	33
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	33
3.5.2.1 Uji Normalitas	33
3.5.2.2 Uji Multikolinearitas	34
3.5.2.3 Uji Autokorelasi	35
3.5.2.4 Uji Heterokedastisitas	35
3.5.2.5 Uji Hipotesis	36
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	39
4.1 Analisis Data	40
4.1.1 Analisis Deskriptif	40
4.1.2 Analisis Regresi Linier Berganda	44
4.1.3 Pengujian Asumsi Klasik	50



4.1.3.1 Uji Normalitas	50
4.1.3.2 Uji Multikolinearitas	51
4.1.3.3 Uji Autokorelasi	52
4.1.3.4 Uji Heteroskedastisitas	54
4.1.4 Pengujian Statistik	55
4.1.4.1 Pengujian Hipotesis	55
4.1.4.2 Pengujian <i>Goodness of Fit</i>	59
4.2 Pembahasan	60
4.2.1 Pengaruh Non-Performing Loan (NPL) terhadap Abnormal Cashflow Operations (CFO) dan Abnormal Discretionary Expenses (DISC)	61
4.2.2 Pengaruh Interest Rate Risk (IRR) terhadap Abnormal Cash Flow Operations (CFO) dan Abnormal Discretionary Expenses (DISC)	62
4.2.3 Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Abnormal Cash Flow Operations (CFO) dan Abnormal Discretionary Expenses (DISC)	63
4.2.4 Good Corporate Governance (CGC) terhadap Abnormal Cash Flow Operations (CFO) dan Abnormal Discretionary Expenses (DISC)	64
4.2.4 Return on Asset (ROA) terhadap Abnormal Cash Flow Operations (CFO) dan Abnormal Discretionary Expenses (DISC)	65
4.2.6 Net Interest Margin (NIM) terhadap Abnormal Cash Flow Operations (CFO) dan Abnormal Discretionary Expenses (DISC)	66

4.2.7 Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Abnormal Cash Flow Operations (CFO) dan Abnormal Discretionary Expenses (DISC)	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	65
5.1 Kesimpulan	68
5.2 Keterbatasan	70
5.3 Saran	71
DAFTAR REFERENSI	72
LAMPIRAN	76
Lampiran 1 : Daftar Perusahaan Perbankan yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Dalam Kurun Waktu Tahun 2013-2017	76
Lampiran 2 : Data Penelitian.....	81
Lampiran 3 : Statistik Deskriptif	94
Lampiran 4 : Hasil Uji Normalitas	95
Lampiran 5 : Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	96
Lampiran 6 : Hasil Regresi Linier Berganda	99



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Prosedur Penarikan Sampel	39
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	40
Tabel 4.3 Hasil Regresi Linier Berganda Model CFO	44
Tabel 4.4 Hasil Regresi Linier Berganda Model DISC	47
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov Test	51
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas dengan Metode VIF	52
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi	53
Tabel 4.8 Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Glejser.....	54
Tabel 4.9 Hasil Uji t Model CFO dan DISC	56
Tabel 4.10 Model CFO: Hasil Uji Goodness of Fit	59
Tabel 4.11 Model DISC: Hasil Uji Goodness of Fit	60
Tabel 4.12 Hasil Uji Hipotesis	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	22
-------------------------------------	----



ABSTRAKSI

Dewasa ini penelitian manajemen laba dengan basis riil masih sangat jarang dilakukan dibandingkan dengan basis akrual yang sudah cukup umum digunakan oleh para peneliti. Selain itu, metode penilaian kesehatan bank menggunakan CAMEL sudah mulai tergantikan dengan metode RGEC yang lebih komprehensif dalam memperhitungkan profil resiko. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh RGEC sebagai model penilaian kesehatan bank yang sarat akan manajemen resiko terhadap manajemen laba berbasis riil dengan proksi CFO dan DISC pada industri perbankan di Indonesia.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder berupa data laporan keuangan perusahaan perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017. Penarikan sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *metode purposive sampling* yaitu pemilihan sampel tidak secara acak, tetapi dengan menggunakan pertimbangan dan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti.

Hasil analisis menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CFO serta berpengaruh negative tetapi tidak signifikan terhadap DISC, IRR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CFO serta berpengaruh negatif, tetapi tidak signifikan terhadap DISC, LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CFO serta berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap DISC, GCG berpengaruh negatif, tetapi tidak signifikan terhadap CFO dan DISC, ROA berpengaruh berpengaruh positif, tetapi tidak signifikan signifikan terhadap CFO serta berpengaruh positif dan signifikan signifikan terhadap DISC, NIM berpengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap CFO dan DISC, CAR berpengaruh negatif, tetapi tidak signifikan terhadap CFO dan DISC.

Kata Kunci: manajemen laba, RGEC, Perbankan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam penelitian akuntansi, topik manajemen laba cukup mendapatkan banyak perhatian dan santer menjadi bahan penelitian. Namun, sebagian besar hanya terfokus pada teknik manajemen laba berbasis akrual (Cohen dan Zarowin, 2010; Mc Vay, 2006; Roychowdhury, 2006). Namun menurut Roychowdhury, hasil penelitian mengenai manajemen laba yang hanya mendasarkan pada basis akrual saja akan memiliki kemungkinan untuk mendapatkan hasil yang tidak valid (Roychowdhury, 2006). Oleh karena itu, beberapa penelitian yang lebih baru menyatakan akan pentingnya memahami perilaku perusahaan dalam melakukan praktik manajemen laba secara riil pula (Roychowdhury, 2006; Gunny, 2005; Cohen *et al.*, 2007; Cohen dan Zarowin, 2010). Hal ini juga didukung dengan hasil penelitian Cohen *et al.* (2008) yang menunjukkan bahwa setelah periode *Sarbanes-Oxley Act* (SOX) banyak pelaku manajerial yang mulai banyak menggunakan praktik manajemen laba berbasis riil dibandingkan manajemen laba berbasis akrual. Hal ini dikarenakan dengan penggunaan manajemen laba berbasis riil dapat mengurangi resiko masalah berlebih pada auditor dan regulator.

Pada penelitian Ratmono (2010) membuktikan secara empiris bahwa telah terjadi praktik manajemen laba riil yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang mempunyai kinerja yang tidak cukup baik. Graham *et al.* (2005) juga mendapatkan hasil penelitian yang sama dimana manajemen laba

riil cenderung lebih banyak dilakukan dibandingkan dengan manajemen laba akrual. Dari beberapa hasil penelitian di atas yang memiliki kecenderungan berbeda dibandingkan pada era sebelumnya maka dirasa penting untuk dilakukan penelitian mengenai manajemen laba yang mempertimbangkan proksi-proksi manajemen laba riil seperti *abnormal CFO*, *abnormal discretionary expenses*, dan *abnormal production cost*.

Regulasi pada perusahaan perbankan yang lebih ketat dibandingkan perusahaan pada industri lain juga menjadi salah satu penyebab adanya praktik manajemen laba riil, misalnya perusahaan perbankan tersebut harus memenuhi kriteria CAR minimum (Nasution dan Setiawan, 2007). Zahara dan Siregar (2009) juga menemukan adanya indikasi praktik manajemen laba dengan cara meningkatkan laba pada perbankan nasional pascaprogram rekapitalisasi yang mana salah satu motif utama bank melakukan manajemen laba adalah untuk meningkatkan kinerja bank.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 yang disusun dengan Surat Edaran No.13/24/DPNP pada tanggal 25 oktober 2011 menyatakan pemberlakuan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) yang mewajibkan bank umum untuk melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan Risiko (Risk-based Bank Rating/RBBR) baik secara individual maupun secara konsolidasi.

RGEC merupakan metode penilaian kesehatan perbankan yang mulai digalakkan penggunaannya beberapa waktu terakhir karena pada tahap-tahap

penilaiannya sangat sarat dengan unsur manajemen resiko. Faktor-faktor penilaiannya yaitu Risk Profile (Profil Risiko), Good Corporate Governance (GCG), Earnings (Rentabilitas), dan Capital (Permodalan).

Pada penelitian ini metode penilaian kinerja bank tidak lagi menggunakan CAMELS seperti pada penelitian-penelitian terdahulu. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode RGEC seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Periode data yang digunakan adalah data laporan keuangan perbankan tahunan pada periode 2013-2017. Hal ini dilakukan karena pemberlakuan sistem penilaian kinerja keuangan perbankan yang terbaru, yaitu RGEC resmi diberlakukan per Januari 2012 sesuai dengan keluarnya Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP mengenai pemberlakuan sistem penilaian kinerja keuangan perbankan RGEC menggantikan CAMELS. Selain itu, peneliti tidak menggunakan proksi manajemen laba akrual seperti pada penelitian-penelitian terdahulu melainkan menggunakan manajemen laba riil. Peneliti menggunakan manajemen laba riil yang diproksikan dengan *abnormal cash flow operation (CFO)* dan *abnormal discretionary expense (DISC)*. Hal tersebut di atas bertujuan agar hasil yang penelitian yang didapatkan lebih aktual, akurat, dan terbaru.

Atas uraian di atas, maka judul yang diambil pada penelitian ini adalah **Perbankan Indonesia dan Manajemen laba dalam Tinjauan RGEC**. Harapannya di dalam penelitian ini akan memberikan pandangan-pandangan baru terkait RGEC dalam mendeteksi manajemen laba khususnya manajemen

laba riil dan tentu saja menarik minat para peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian terkait manajemen laba pada sektor perbankan.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, ada pun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital* (RGEC) berpengaruh terhadap *abnormal Cash Flow* (CFO) pada industri perbankan di Indonesia?
2. Apakah *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital* (RGEC) berpengaruh terhadap *abnormal Discretionary Expenses* (DISC) pada industri perbankan di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk membuktikan pengaruh *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital* (RGEC) terhadap *abnormal Cash Flow* (CFO) pada industri perbankan di Indonesia.
2. Untuk membuktikan pengaruh *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital* (RGEC) terhadap *abnormal Discretionary Expenses* (DISC) pada industri perbankan di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah sumber referensi serta memperkaya pengembangan ilmu akuntansi pada khususnya dalam hal praktik manajemen laba riil pada industry perbankan di Indonesia dalam tinjauan RGEC.
2. Bagi perbankan, hasil penelitian ini diharapkan mampu lebih memperjelas praktik manajemen laba riil khususnya pada industri perbankan di Indonesia dalam tinjauan RGEC. Sehingga praktik manajemen laba khusus perbankan di Indonesia akan semakin baik kedepannya.
3. Bagi pemerintah dan pembuat regulasi, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran lebih tentang praktik manajemen laba pada perbankan sehingga dapat merumuskan kebijakan yang sesuai dan efektif bagi praktik manajemen laba khususnya pada perbankan. Sehingga industri perbankan dapat memberikan kinerja yang maksimal bagi perkembangan ekonomi negara.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

1.5 Landasan Teori

1.5.1 RGEC

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank Indonesia telah menetapkan sistem penilaian Tingkat Kesehatan Bank berbasis risiko menggantikan penilaian CAMELS yang dulunya diatur dalam PBI No.6/10/PBI/2004. Pedoman perhitungan selengkapnya diatur dalam Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No/13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Merujuk pada penelitian Lasta, Nuzula, dan Arifin (2014) tentang penilaian kinerja PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk menggunakan model RGEC terdapat beberapa tahap penilaian. Tahap - tahap penilaian dalam metode RGEC boleh disebut model penilaian kesehatan bank dengan sarat manajemen risiko. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Pasal 7 faktor-faktor penilaiannya adalah sebagai berikut.

1.5.1.1 Risk Profile (Profil Risiko)

Sebagaimana dimaksud pada Peraturan Bank Indonesia tersebut pada Pasal 6 poin a disebutkan bahwa salah satu faktor penilaian kesehatan bank yaitu profil risiko. Hal ini kemudian dijabarkan lebih detil pada Pasal 7 dimana penilaian risiko dan pengukuran kualitas manajemen resiko operasional bank

mempertimbangkan 8 risiko, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Pada penelitian ini, profil risiko yang digunakan adalah profil risiko yang dapat diukur secara kuantitatif diantaranya, faktor risiko kredit yang dapat diukur menggunakan formulasi *Non-Performing Loan* (NPL), faktor risiko pasar yang dapat diukur menggunakan formulasi *Interest Rate Risk* (IRR), dan risiko likuiditas yang dapat diukur menggunakan formulasi *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

1.5.1.2 Good Corporate Governance (GCG)

Selanjutnya dalam pasal 6 huruf b terdapat faktor penilaian lain, yaitu *Good Corporate Governance* (GCG). GCG merupakan penilaian yang berfokus pada bagaimana perusahaan perbankan dalam menjalankan prinsip-prinsip GCG pada kegiatan operasional bank.

Dalam Laporan Pengawasan Bank (2012:36) tertulis ketentuan Bank Indonesia: “*governance structure* mencakup pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Dewan Direksi serta kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite. Governance process mencakup fungsi kepatuhan bank, penanganan benturan kepentingan, penerapan fungsi audit intern dan ekstern, penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern, penyediaan dana kepada pihak terkait dan dana besar, serta rencana strategis bank. Aspek terakhir governance output mencakup transparansi kondisi keuangan dan non keuangan,

laporan pelaksanaan GCG yang memenuhi prinsip *Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, dan Fairness* (TARIF)”.

Dalam penelitian Dahayani, Budiarta, dan Suardikha (2017) yang menggunakan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai moderasi dalam pengaruh kebijakan deviden terhadap manajemen laba. Beberapa indikator yang digunakan untuk penilaian GCG diantaranya (1) Terbatasnya kemampuan manajer untuk melakukan manajemen laba seiring dengan peningkatan kepemilikan institusional atas saham perusahaan (Widya dan Sandra, 2014 dan Sumanto dkk, 2014); (2) Untuk mengurangi kemungkinan tindakan manajemen laba yang disebabkan oleh ketidakselarasan kepentingan manajemen dan pemegang saham maka peran komisaris independen ditingkatkan (Nasution dan Setiawan, 2007, Rahmawati, 2013); (3) Mengurangi perilaku oportunistik yang memiliki kemungkinan untuk dilakukan oleh para manajer agar sesuai dengan wewenangnya dengan meningkatkan peran komite audit independen agar kualitas informasi pada laporan perusahaan (Chourou dkk, 2001, Nasution dan Setiawan, 2007 serta Pamudji dan Trihartati, 2010).

2.1.1.3 Earning (Rentabilitas)

Peraturan bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Pasal 7 ayat 3 sebagaimana dimaksud dalam pasal 6 huruf c meliputi penilaian terhadap kinerja earnings, sumber-sumber earnings, dan sustainability earnings Bank. Adapun pengukuran faktor earnings menggunakan dua rasio sebagai berikut.

- a. Return on Asset (ROA) yaitu rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset rata-rata.
- b. Net Interest Margin (NIM) yaitu rasio pendapatan bunga bersih terhadap total asset rata-rata.

1.5.1.3 Capital (Permodalan)

Faktor penilaian lainnya dalam pasal 6 huruf d adalah faktor permodalan yaitu penilaian terhadap tingkat kecukupan dan pengelolaan permodalan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang mengukur tingkat kinerja bank dalam menunjang aset yang terdapat unsur risiko di dalamnya (Dendawijaya, 2003:122).

1.5.2 Manajemen Laba Riil

Menurut Roychowdhury (2006) laba adalah *“management actions that deviate from normal business practice, undertaken with the primary objective of meeting certain earnings thresholds”*. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa pengaruh perilaku manajer dalam proses pelaporan keuangan tidak hanya melalui pengukuran menggunakan metode ataupun estimasi akuntansi saja namun juga dapat melalui keputusan dan tindakan yang diambil dalam kegiatan operasional harian. Selain itu manajer juga mempunyai kecenderungan untuk memanipulasi kegiatan-kegiatan riil pada tahun berjalan agar dapat mencapai target performansi. Praktik manipulasi kegiatan riil tersebutlah yang kemudian disebut dengan istilah manajemen laba riil. Manajemen laba riil merupakan tindakan manajerial yang melenceng dari aturan proses bisnis perusahaan yang semestinya dengan tujuan

agar target laba tercapai pada tahun berjalan (Cohen dan Zarowin, 2010). Manajemen laba riil pada umumnya dapat dilakukan dengan mengurangi angka yang berkaitan dengan beban-beban discretionary (*discretionary expenditures*). Perusahaan perbankan mengurangi angka *discretionary expenditures* pada tahun berjalan agar laba dan arus kas pada tahun tersebut dapat meningkat walaupun dengan resiko laba dan arus kas pada tahun-tahun berikutnya memiliki resiko penurunan. Contoh *discretionary expenses* diantaranya adalah biaya promosi, administrasi, dan biaya umum lainnya.

Perusahaan perbankan dengan kinerja yang tidak terlalu baik biasanya tidak memiliki cukup akrual untuk dimanipulasi sehingga akan cenderung melakukan manipulasi aktivitas-aktivitas riil seperti pada contoh di atas agar dapat mencapai target laba yang diharapkan. Salah satu ciri yang dapat dilihat pada perusahaan perbankan yang melakukan kegiatan di atas adalah perusahaan perbankan yang memiliki *abnormal cashflow operations* (CFO) yang lebih besar dibandingkan perusahaan perbankan lainnya. Selain itu, ciri lainnya adalah perusahaan perbankan yang memiliki *abnormal discretionary expenses* (DISC) yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan perbankan lainnya (Wiyadi, Amalina, Trisnawati, dan Sasongko, 2017).

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh Graham et al. (2005), Roychowdhury (2006) menunjukkan para eksekutif keuangan lebih memilih untuk memanipulasi laba melalui aktivitas-aktivitas riil daripada aktivitas akrual. Hal ini disebabkan oleh:

- a. Manipulasi akrual cenderung membuat para auditor atau regulator melakukan pemeriksaan dengan cepat daripada jika keputusan - keputusan tentang aktivitas riil. Sehingga dapat dilihat bahwa baik auditor maupun regulator akan cenderung memilih untuk menganalisa aktivitas-aktivitas akrual dibandingkan aktivitas-aktivitas riil. Hal ini tentu menjadi kesempatan bagi para manajer untuk melakukan manipulasi pada kegiatan riil agar dapat mencapai target laba.
- b. Manajemen laba akrual hanya dapat dilakukan pada akhir tahun karena kecenderungan akan tercapai atau tidaknya target laba baru dapat terlihat dengan lebih jelas. Hal ini menyebabkan kemungkinan seberapa besarnya laba yang mungkin akan dimanipulasi menjadi sangat tidak pasti dengan resiko yang tidak pasti pula. Jika pada akhir tahun jumlah laba yang harus dimanipulasi agar target laba dapat tercapai cukup besar dibandingkan dengan akrual diskresioner yang dapat digunakan oleh manajer maka target laba bisa saja tidak tercapai. Alternatif lain yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan manipulasi pada aktivitas-aktivitas riil pada tahun berjalan untuk memitigasi resiko tersebut (Wei Yu, 2008)

1.6 Penelitian Terdahulu

Sampai pada saat penelitian ini dilakukan, penulis belum menemukan adanya penelitian terdahulu yang membahas secara langsung pengaruh kinerja bank yang diukur menggunakan RGEC terhadap manajemen laba. Pada umumnya

pengukuran kinerja perbankan terhadap manajemen laba masih menggunakan rasio CAMELS.

Dalam penelitian Dewi, Suartana, dan Astika (2012) tentang pengaruh kinerja bank yang diukur menggunakan rasio CAMEL terhadap praktik manajemen laba di BPR Provinsi Bali. Penelitian tersebut menemukan bahwa CAR, ROA, NPM berpengaruh negatif tidak signifikan pada manajemen laba. Sedangkan RORA dan LDR berpengaruh signifikan pada manajemen laba. Sehingga ditemukan bahwa pada penelitian ini tiga dari lima rasio CAMEL tidak memiliki pengaruh terhadap praktik manajemen laba di BPR Provinsi Bali. Kamil dan Herawati (2016) juga meneliti pengaruh CAMEL terhadap manajemen laba menemukan bahwa secara parsial Aspek Capital (Capital Adequacy Ratio (CAR)), Aspek Asset Quality (Non Performing Financing (NPF)), Aspek Management (Net Profit Margin (NPM)), Aspek Earning (Return On Asset (ROA)), (Return On Equity (ROE)), (Net Operating Margin (NOM)) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Indonesia periode 2012-2014. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Indonesia periode 2012-2014.

Selanjutnya Nurshofyani, Pribadi, Surwanti (2016) menemukan bahwa metode penilaian kinerja perbankan yaitu CAMEL yang dalam penelitian ini menggunakan proksi CAR, NPL, OER, ROE, dan LDR berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba, tetapi hasil pengujian hipotesis menunjukkan rasio CAR dan NPL berpengaruh negatif namun tidak signifikan. Berbeda hal

dengan rasio OER, ROE, dan LDR yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap praktik manajemen laba. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil dimana kemampuan rasio CAMEL dalam memprediksi praktik manajemen laba hanya sebesar 33,2% yang ditunjukkan melalui nilai *adjusted R2* yang juga berarti bahwa ada kemungkinan sebesar 66,8% adanya variable lain yang turut mempengaruhi dan dapat digunakan untuk memprediksi praktik manajemen laba yang belum digunakan sebagai variabel dalam penelitian ini.

Berdasarkan penelitian diatas, penulis berkesimpulan bahwa penggunaan rasio CAMEL masih belum sempurna dalam mengukur praktik manajemen laba. Hal ini juga selaras dengan keputusan Bank Indonesia sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 yang disusul dengan Surat Edaran No.6/23/DPNP pada tanggal 31 Mei 2014 yang menyatakan pemberlakuan RGEC menggantikan rasio CAMELS untuk mengukur kinerja perbankan. Hal ini dikarenakan RGEC memiliki komponen penilaian yang lebih aktual dan menyeluruh.

Permana (2012) telah menganalisis tingkat kinerja perbankan menggunakan metode CAMELS dan RGEC dan disimpulkan bahwa Metode CAMELS sebenarnya telah memberikan gambaran tingkat kesehatan bank yang efektif akan tetapi metode CAMELS tidak memberikan suatu kesimpulan yang mengarahkan ke satu penilaian yang komprehensif. Sedangkan metode RGEC lebih menekankan akan pentingnya kualitas manajemen dan penilaian resiko yang mengarah pada hasil pengukuran kinerja perbankan yang lebih komprehensif.

1.7 Perumusan Hipotesis

Setiawati dan Naim (2001) dalam Zahara dan Siregar (2009) menyatakan bahwa perusahaan perbankan yang cenderung melakukan praktik manajemen laba adalah yang mengalami penurunan pada nilai kesehatan kinerjanya. Hal lain juga diungkapkan oleh Susanto (2003) dalam Zahara dan Siregar (2009) bahwa motif untuk meningkatkan kinerja bank adalah salah satu faktor utama yang mendorong dilakukannya praktik manajemen laba oleh kelompok bank yang pada umumnya tidak sehat. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 disusul dengan Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No/13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 mengenai penilaian kinerja keuangan perbankan yang menggunakan metode RGEC, meliputi Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital. Serta sesuai dengan temuan Ratmono (2010) yang membahas tentang manajemen laba riil pada perusahaan-perusahaan publik di Indonesia dengan menggunakan pendekatan yang digunakan oleh Roychowdry (2006), yaitu *abnormal cashflow operations*, *abnormal discretionary expenses*, serta *abnormal production cost* sebagai proksi. Namun, pada penelitian ini, hanya dua proksi manajemen laba riil yang akan digunakan, yaitu *abnormal cashflow operations* dan *abnormal discretionary*. Proksi ketiga yaitu *abnormal production cost* tidak dapat digunakan karena objek yang diteliti adalah perbankan umum di Indonesia dimana tidak terdapat aktivitas produksi di dalamnya seperti pada perusahaan publik. Berikut adalah perumusan hipotesis antara proksi-proksi RGEC dengan proksi-proksi manajemen laba (*abnormal cashflow operations dan abnormal discretionary expenses*).

1.7.1 Faktor Risk Profile (Profil Risiko)

1.7.1.1 Non-Performing Loan (NPL)

Rasio *Non-Performing Loan* (NPL) mencerminkan tingkat terjadinya kredit bermasalah yang terjadi pada bank tersebut. Semakin tinggi angka NPL menunjukkan bahwa semakin tidak sehatnya bank tersebut dikarenakan terjadinya banyak kredit bermasalah (Diyanti, 2012). Hasil penelitian yang sama juga ditunjukkan oleh Martiana (2015) bahwa dana yang dihimpun (diserap) oleh bank harus disalurkan dalam bentuk kredit yang diberikan kepada masyarakat dan nantinya akan menjadi sumber pendapatan bank melalui bunga kredit. Dengan kata lain, jumlah kredit yang kembali nantinya akan mempengaruhi besarnya laba. Semakin besar rasio NPL, maka semakin buruk tingkat kesehatan bank tersebut sehingga bank akan cenderung melakukan manajemen laba begitupun sebaliknya. Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1a : *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh positif terhadap *Abnormal cash flow operations (CFO)* pada perbankan

H1b : *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh positif terhadap *Abnormal discretionary expenses (DISC)* pada perbankan

1.7.1.2 *Interest Rate Risk (IRR)*

Penelitian Nimalathasan (2008) menggunakan *sensitivity to market risk* sebagai salah satu proksi penilaian kinerja keuangan yang mana dalam penelitian ini proksi tersebut dihitung menggunakan rasio *Interest Rate Risk (IRR)*. Rasio ini juga digunakan dalam penelitian Kustiyanini (2013) untuk mengukur resiko pasar, dimana IRR itu sendiri merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemungkinan bunga yang diterima oleh bank lebih kecil dibandingkan dengan bunga yang dibayarkan oleh bank. Pengaruh perubahan tingkat bunga terhadap pendapat bunga bersih pada bank secara umum tergantung pada pendapatan bunga dan beban bunga. Semakin kecil angka rasio ini menunjukkan risiko yang semakin besar dan mendorong para manajer untuk melakukan praktik manajemen laba agar kinerja keuangan bank terlihat baik. Hal tersebut berarti bahwa IRR berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dan dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H2a : *Interest Rate Risk (IRR)* berpengaruh negatif terhadap *Abnormal cash flow operations (CFO)* pada perbankan

H2b : *Interest Rate Risk (IRR)* berpengaruh negatif terhadap *Abnormal discretionary expenses (DISC)* pada perbankan

1.7.1.3 Loan to Deposit Ratio (LDR)

Rasio *Loan to Deposit* (LDR) adalah perbandingan jumlah kredit yang diberikan terhadap total dana pihak ketiga. Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan perbankan dalam penyaluran dana yang bersumber dari himpunan dana pihak ketiga. Salah satu sumber pendapatan perusahaan perbankan adalah imbal hasil yang diterima dari penyaluran dana pihak ketiga yang juga menjadi beban bagi perusahaan perbankan tersebut. Rasio LDR suatu perusahaan perbankan yang rendah menunjukkan bahwa rendah pula penghasilan perusahaan perbankan tersebut. Hal ini juga dapat membuat perusahaan perbankan cenderung memiliki motivasi untuk meningkatkan laba perusahaan perbankan dengan melakukan manajemen laba (Zahara dan Veronica, 2009). Dalam Zahara dan Veronica (2006), hasil penelitian Arnawa (2006) menunjukkan bahwa rasio LDR berpengaruh negative terhadap praktik manajemen laba di perusahaan perbankan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa risiko likuiditas yang diukur menggunakan rasio LDR berpengaruh secara negative dan signifikan terhadap kinerja perbankan.

H3a : *Loan to Deposit Ratio(LDR)* berpengaruh negatif terhadap *Abnormal cash flow operations (CFO)* pada perbankan

H3b : *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh negative terhadap *Abnormal discretionary expenses (DISC)* pada perbankan

1.7.2 Good Corporate Governance

1.7.2.1 Corporate Governance Perception Index (CGPI)

Penelitian Nasution dan Setiawan (2007) berupaya untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan corporate governance terhadap tindak manajemen laba yang terjadi di perusahaan perbankan. Hasil pengujian secara parsial variabel keberadaan komite audit terhadap akrual kelolaan yang menunjukkan bahwa pengaruh negatif variabel ini signifikan. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa mekanisme corporate governance telah efektif mengurangi manajemen laba perusahaan perbankan.

Dalam penelitian Dahayani, Budiarta, Suardikha (2017), beberapa aspek yang tercakup dalam GCG diantaranya yaitu kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit independen. Aspek kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba yang berarti bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional maka praktik manajemen laba akan semakin menurun dan begitu pula sebaliknya (Sumanto, 2014 serta Madiastuty dan Mahfoedz, 2003). Aspek selanjutnya yaitu komisaris independen yang memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba (Rahmawati, 2013). Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah komisaris independen pada suatu perusahaan perbankan maka semakin sedikit pula kemungkinan untuk dilakukannya praktik manajemen laba. Aspek lainnya dari GCG adalah komite audit independent. Semakin besar proporsi jumlah komite audit yang independen maka praktik manajemen laba akan semakin sedikit (Nasution dan Setiawan, 2007 serta Pamudji dan Trihartati, 2010). Beberapa hasil penelitian di atas terkait GCG

dan manajemen laba menunjukkan bahwa sistem *Good Corporate Governance* (GCG) dapat memberikan jaminan yang cukup kuat kepada para pemegang saham dan kreditor bahwa saham dan investasi yang ditanamkan di perusahaan perbankan tersebut akan mendapatkan imbal balik yang benar karena minimnya praktik manajemen laba (Setiawan dan Nasution, 2007).

Dari hasil penelitian-penelitian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa *good corporate management* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Oleh karena itu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H4a : *Good Corporate Governance (GCG)* berpengaruh negatif terhadap *Abnormal cash flow operations (CFO)* pada perbankan

H4b : *Good Corporate Governance (GCG)* berpengaruh negatif terhadap *Abnormal discretionary expenses (DISC)* pada perbankan



1.7.3 Faktor *Earnings* (Rentabilitas)

1.7.3.1 *Return On Asset* (ROA)

Pada penelitian Dewi, Suartana, dan Astika (2012) terkait pengaruh kinerja bank terhadap praktik manajemen laba di BPR Provinsi Bali yang diukur dengan metode CAMEL ditemukan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawati (2010) mengenai praktik manajemen laba pada perusahaan perbankan Syariah yang dipengaruhi oleh kinerja perusahaan

perbankan tersebut menggunakan metode analisis CAMEL. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa ROA berpengaruh negatif pada manajemen laba. Rasio ROA adalah rasio yang membandingkan laba bersih dan asset. ROA menunjukkan seberapa efektif pengelolaan asset. Semakin tinggi rasio ROA maka dapat disimpulkan bahwa semakin efektif pula pengelolaan asset suatu perusahaan perbankan yang berakibat pada rendahnya kemungkinan kecenderungan manajer untuk melakukan praktik manajemen laba. Berdasarkan penemuan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H5a : *Return on Asset (ROA)* berpengaruh negatif terhadap *Abnormal cash flow operations (CFO)* pada perbankan

H5b : *Return on Asset (ROA)* berpengaruh negatif terhadap *Abnormal discretionary expenses (DISC)* pada perbankan

1.7.3.2 *Net Interest Margin (NIM)*

Dalam penelitian Sari (2012) mengenai pengaruh kinerja perusahaan perbankan terhadap praktik manajemen laba ditemukan bahwa salah satu proksi kinerja keuangan, yaitu Net Interest Margin (NIM) secara parsial memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. NIM merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pada penelitian tersebut ditemukan bahwa NIM memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap praktik manajemen laba yang berarti semakin besar nilai NIM, maka praktik manajemen laba berkurang. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H6a : *Net Interest Margin (NIM)* berpengaruh negatif terhadap *Abnormal cash flow operations (CFO)* pada perbankan

H6b : *Net Interest Margin (NIM)* berpengaruh negatif terhadap *Abnormal discretionary expenses (DISC)* pada perbankan.

1.7.4 Faktor Capital (Permodalan)

1.7.4.1 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Dalam Zahara dan Veronica (2009), Endriani (2004) mendapati bahwa dalam upaya mencapai ketentuan kecukupan modal minimum yang ditentukan oleh Bank Indonesia, perusahaan perbankan juga melakukan praktik manajemen laba. Perusahaan perbankan dengan rasio CAR yang rendah cenderung akan melakukan praktik manajemen laba dan sebaliknya perusahaan perbankan dengan rasio CAR yang tinggi memiliki sedikit kemungkinan untuk melakukan Praktik manajemen laba (Zahara dan Veronica, 2009). Dari kedua penelitian tersebut di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio CAR memiliki pengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba. Berdasarkan penelitian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H7a : *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh negatif terhadap *Abnormal cash flow operations (CFO)* pada perbankan

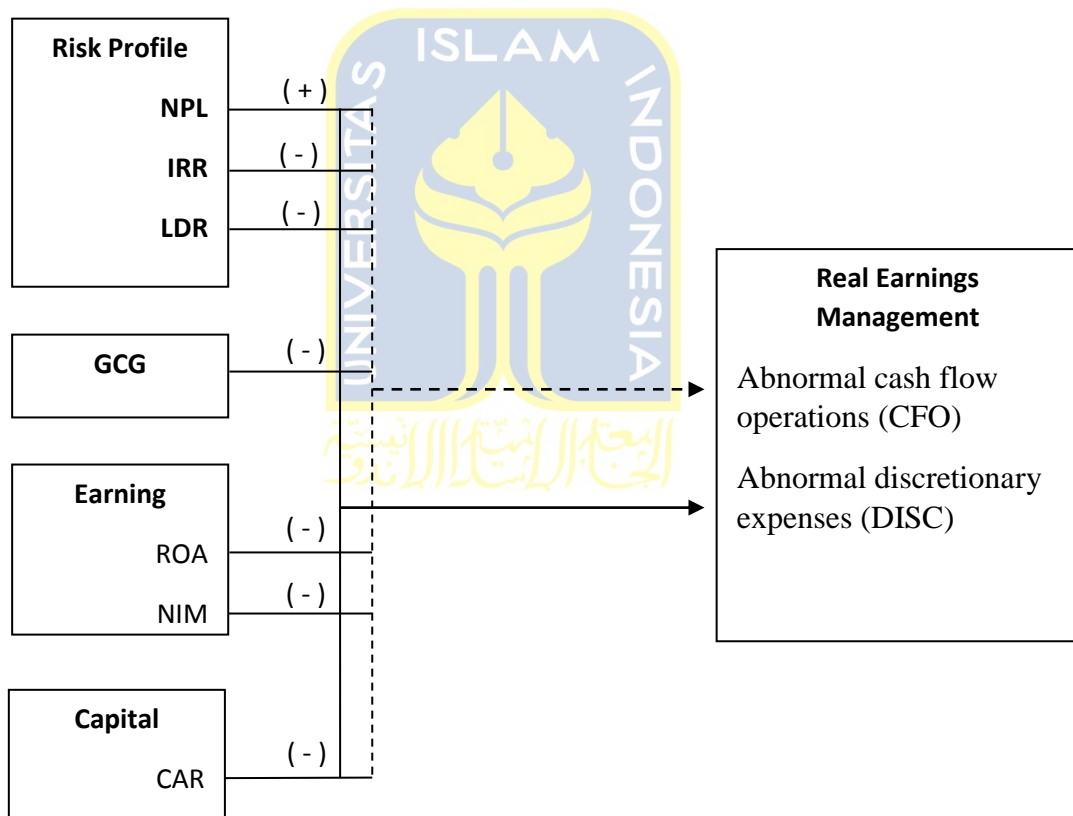
H7b: *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh negatif terhadap *Abnormal discretionary expenses (DISC)* pada perbankan

1.8 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah mengenai pengaruh kinerja bank diukur menggunakan rasio CAMELS terhadap manajemen laba akrual dan riil. Berikut adalah Gambar 2.1 yang menyajikan kerangka pemikiran untuk pengembangan hipotesis penelitian:

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank konvensional yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2017. Alasan penentuan bank konvensional sebagai populasi sampel didasarkan pada penelitian Pujiati & Ningsih (2016) yang menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan manajemen laba bank konvensional dan bank syariah. Terbukti Manajemen laba Bank Konvensional lebih tinggi dari Bank Syariah. Hal ini bertujuan agar penelitian ini mendapatkan hasil yang komprehensif.

Teknik yang digunakan untuk menentukan sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Teknik ini dilakukan dengan cara mengambil sampel dari suatu populasi dengan berdasarkan pada suatu kriteria tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Perusahaan Perbankan yang memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut.

1. Laporan keuangan perusahaan perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu Tahun 2013-2017
2. Laporan keuangan tahunan disajikan sesuai dengan yang disyaratkan oleh Bank Indonesia dan lengkap selama periode tahun 2013-2017
3. Tidak berstatus sebagai bank hasil *merger* maupun *joint venture* selama periode tersebut.

4. Laporan Keuangan mencantumkan nilai *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang diterbitkan secara resmi oleh *The Indonesian Institute of Corporate Governance* (IICG)

4.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan bank konvensional yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2017. Pemilihan data sekunder digunakan untuk menghindari adanya manipulasi data yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang berasal laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan selama periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Laporan keuangan tersebut merupakan laporan keuangan yang sudah terpublikasi dan dapat diakses secara langsung melalui situs Bursa Efek Indonesia (BEI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), ataupun situs-situs perusahaan perbankan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Pengambilan sampel pada periode tersebut dilakukan karena RGEC resmi diberlakukan per Januari 2012 sesuai dengan keluarnya Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP mengenai pemberlakuan sistem penilaian kinerja keuangan perbankan RGEC menggantikan CAMELS.

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.3.1 Kinerja Perbankan

Dalam penelitian ini, kinerja perbankan merupakan variabel independen yang diukur menggunakan RGEC yang mencakup penilaian terhadap faktor-faktor RGEC sebagai berikut.

3.3.1.1 Faktor Risk Profile (Profil Risiko)

Faktor Risk Profile dengan menggunakan indikator pengukuran pada faktor risiko kredit (dengan menggunakan rumus Non Performing Loan/NPL), risiko pasar (dengan menggunakan rumus Interest Rate Risk/IRR), dan risiko likuiditas (dengan menggunakan rumus Loan to Deposit Ratio/LDR) saja dikarenakan pada risiko tersebut peneliti dapat memperoleh data kuantitatif yang tidak dapat diperoleh pada faktor risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi seperti yang digunakan dalam penelitian sebelumnya oleh Lasta, Arifin, dan Nuzula (2014).

1. Non Performing Loan(NPL)

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

Sumber: (Lampiran I SE BI Nomor 13/24/DPNP/2011)

2. Interest Rate Risk (IRR)

$$\text{IRR} = \frac{\text{Pendapatan Bunga}}{\text{Beban Bunga}} \times 100\%$$

Sumber: (Lampiran I SE BI Nomor 13/24/DPNP/2011)

3. Loan to Deposit Ratio (LDR)

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber: Peraturan Bank Indonesia No. 15/15/PBI/2013

3.3.1.2 Faktor Good Corporate Governance (GCG)

Data Good Corporate Governance yang digunakan pada penelitian ini adalah Corporate Governance Perception Index (CGPI) oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) yang tertera pada laporan keuangan tahunan setiap bank sampel.

3.3.1.3 Faktor Earnings (Rentabilitas)

Faktor rentabilitas yaitu kemampuan perusahaan perbankan dalam menghasilkan laba diukur menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM).

1. Return on Assets (ROA)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber: (Lampiran I SE BI Nomor 13/24/DPNP)

2. Net Interest Margin (NIM)

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata aset Produktif}} \times 100\%$$

Sumber: (Lampiran I SE BI Nomor 13/24/DPNP)

3.3.1.4 Faktor Capital (Permodalan)

Capital (permodalan), yaitu metode penilaian bank berdasarkan permodalan yang dimiliki bank dengan menggunakan rasio Capital Adequacy Ratio (CAR)

1. Capital Adequacy Ratio (CAR)

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

Sumber: (Lampiran I SE BI Nomor 13/24/DPNP)

3.3.2 Manajemen Laba Riil (Variabel Terikat)

Dalam penelitian ini, manajemen laba merupakan variabel dependen. Merujuk pada pendekatan yang digunakan oleh Roychowdry (2006), pengukuran variabel manajemen laba riil adalah sebagai berikut.

3.3.2.1 Abnormal cash flow operations (CFO)

$$\frac{CFO_t}{A_{t-1}} = \alpha_0 + \alpha_1 \left(\frac{1}{\log A_{t-1}} \right) + \beta_1 \left(\frac{S_t}{A_{t-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta S_t}{A_{t-1}} \right) + \varepsilon_t$$

3.3.2.2 Abnormal discretionary expenses (DISC)

$$\frac{DISC_t}{A_{t-1}} = \alpha_0 + \alpha_1 \left(\frac{1}{\log A_{t-1}} \right) + \beta \left(\frac{\Delta S_t}{A_{t-1}} \right) + \varepsilon_t$$

Dimana:

$CFOi_t$: jumlah kas dari kegiatan operasional bank i pada tahun t

$DISCi_t$: biaya diskresionari abnormal bank I pada tahun t

A_{t-1} : Jumlah total aset bank I pada tahun t-1

S_t : Sales bank I pada tahun t

ΔS_t : Sales pada tahun t dikurangi sales tahun t-1 bank i

Agar derajat manajemen laba dalam setiap proksi untuk tiap sub-kelompok sampel dalam kurun waktu tersebut dapat ditentukan maka analisis deskriptif kuantitatif perlu dilakukan untuk menghitung besaran *abnormal cashflow operations* (CFO) dan *abnormal discretionary expenses* (DISC). Jika hasil perhitungan bernilai positif maka perbankan tersebut melakukan praktik manajemen laba dengan menaikkan laba yang dilaporkan, jika nilai hasil perhitungan bernilai negatif maka perbankan tersebut melakukan praktik manajemen laba dengan tidak menaikkan (menurunkan) laba yang dilaporkan, sedangkan jika nilai hasil perhitungan bernilai 0 maka perbankan tersebut tidak melakukan praktik manajemen laba.

3.3.3 Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan modifikasi dari berbagai model yang telah digunakan sebagai proksi untuk mendeteksi dan mengukur pengaruh RGEC (*risk profile, good corporate governance, earning, dan capital*) terhadap praktik manajemen laba riil sebagai variabel deteksi manajemen laba. Hipotesis-hipotesis terkait pengaruh RGEC terhadap manajemen laba pada perbankan diuji menggunakan persamaan regresi berikut ini:

$$\text{CFO}_{it} = a + b_1\text{NPL}_{it} + b_2\text{IRR}_{it} + b_3\text{LDR}_{it} + b_4\text{GCG}_{it} + b_5\text{ROA}_{it} + b_6\text{NIM}_{it} + b_7\text{CAR}_{it} + \varepsilon$$

$$\text{DISC}_{it} = a + b_1\text{NPL}_{it} + b_2\text{IRR}_{it} + b_3\text{LDR}_{it} + b_4\text{GCG}_{it} + b_5\text{ROA}_{it} + b_6\text{NIM}_{it} + b_7\text{CAR}_{it} + \varepsilon$$

Keterangan:

CFO_{it} : Abnormal cash flow operations Bank i pada periode t

DISC_{it} : Abnormal discretionary expenses Bank i pada periode t

NPL_{it} : *Non Performing Loan* Bank i pada periode t

IRR_{it} : *Interest Rate Risk* Bank i pada periode t

LDR_{it} : *Loan to Deposit Ratio* Bank I pada periode t

GCG_{it} : *Good Corporate Governance Index* Bank i pada periode t

ROA_{it} : *Return On Asset* Bank i pada periode t

NIM_{it} : *Net Income Margin* Bank i pada periode t

CAR_{it} : *Capital Adequacy Ratio* Bank i pada periode t

3.4 Hipotesa Operasional

Dalam menentukan apakah hipotesis akan diterima atau ditolak, penulis merumuskan Hipotesis Null (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a) yang akan diuji. Adapun kriteria diterima atau ditolaknya hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut.

3.4.1 Hipotesis 1a dan 1b

$H_{01a} : \beta_{1a} \leq 0$ *Non Performing Loan (NPL)* tidak berpengaruh positif terhadap *Abnormal cash flow operations (CFO)* pada perbankan

$H_{a1a} : \beta_{1a} > 0$ *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh positif terhadap *Abnormal cash flow operations (CFO)* pada perbankan

$H_{01b} : \beta_{1b} \leq 0$ *Non Performing Loan (NPL)* tidak berpengaruh positif terhadap *Abnormal discretionary expenses (DISC)* pada perbankan

$H_{a1b} : \beta_{1b} > 0$ *Performing Loan (NPL)* berpengaruh positif terhadap *Abnormal discretionary expenses (DISC)* pada perbankan

3.4.2 Hipotesis 2a dan 2b

$H_{02a} : \beta_{2a} \geq 0$ *Interest Rate Risk (IRR)* tidak berpengaruh negatif terhadap *Abnormal cash flow operations (CFO)* pada perbankan

$H_{a2a} : \beta_{2a} < 0$ *Interest Rate Risk (IRR)* berpengaruh negatif terhadap *Abnormal cash flow operations (CFO)* pada perbankan

$H_{02b} : \beta_{2b} \geq 0$ *Interest Rate Risk (IRR)* tidak berpengaruh negatif terhadap *Abnormal discretionary expenses (DISC)* pada perbankan

$H_{a2b} : \beta_{2b} < 0$ *Interest Rate Risk (IRR)* berpengaruh negatif terhadap *Abnormal discretionary expenses (DISC)* pada perbankan

3.4.3 Hipotesis 3a dan 3b

$H_{03a} : \beta_{3a} \geq 0$ *Loan to Deposit Ratio (LDR)* tidak berpengaruh negatif terhadap *Abnormal cash flow operations (CFO)* pada perbankan

$H_{a3a} : \beta_{3a} < 0$ *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh negatif terhadap *Abnormal cash flow operations (CFO)* pada perbankan

$H_{03b} : \beta_{3b} \geq 0$ *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh negatif terhadap *Abnormal discretionary expenses (DISC)* pada perbankan

$H_{a3b} : \beta_{3b} < 0$ *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh negatif terhadap *Abnormal discretionary expenses (DISC)* pada perbankan

3.4.4 Hipotesis 4a dan 4b

$H_{04a} : \beta_{4a} \geq 0$ *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* tidak berpengaruh negatif terhadap *Abnormal cash flow operations (CFO)* pada perbankan

$H_{a4a} : \beta_{4a} < 0$ *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* berpengaruh negatif terhadap *Abnormal cash flow operations (CFO)* pada perbankan

$H_{04b} : \beta_{4b} \geq 0$ *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* tidak berpengaruh negatif terhadap *Abnormal discretionary expenses (DISC)* pada perbankan

$H_{a4b} : \beta_{4b} < 0$ *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* berpengaruh negatif terhadap *Abnormal discretionary expenses (DISC)* pada perbankan

3.4.5 Hipotesis 5a dan 5b

$H_{05a} : \beta_{5a} \geq 0$ *Return on Asset* tidak berpengaruh negatif terhadap *Abnormal cash flow operations (CFO)* pada perbankan

$H_{a5a} : \beta_{5a} < 0$ *Return on Asset (ROA)* berpengaruh negatif terhadap *Abnormal cash flow operations (CFO)* pada perbankan

$H_{05b} : \beta_{5b} \geq 0$ *Return on Asset (ROA)* tidak berpengaruh negatif terhadap *Abnormal discretionary expenses (DISC)* pada perbankan

$H_{a5b} : \beta_{5b} < 0$ *Return on Asset (ROA)* berpengaruh negatif terhadap *Abnormal discretionary expenses (DISC)* pada perbankan

3.4.6 Hipotesis 6a dan 6b

$H_{06a} : \beta_{6a} \geq 0$ *Net Interest Margin (NIM)* tidak berpengaruh negatif terhadap *Abnormal cash flow operations (CFO)* pada perbankan

$H_{a6a} : \beta_{6a} < 0$ *Net Interest Margin (NIM)* berpengaruh negatif terhadap *Abnormal cash flow operations (CFO)* pada perbankan

$H_{06b} : \beta_{6b} \geq 0$ *Net Interest Margin (NIM)* tidak berpengaruh negatif terhadap *Abnormal discretionary expenses (DISC)* pada perbankan

$H_{a6b} : \beta_{6b} < 0$ *Net Interest Margin (NIM)* berpengaruh negatif terhadap *Abnormal discretionary expenses (DISC)* pada perbankan

3.4.7 Hipotesis 7a dan 7b

$H_{07a} : \beta_{7a} \geq 0$ *Capital Adequacy Ratio (CAR)* tidak berpengaruh negatif terhadap *Abnormal cash flow operations (CFO)* pada perbankan

$H_{a7a} : \beta_{7a} < 0$ *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh negatif terhadap *Abnormal cash flow operations (CFO)* pada perbankan

$H_{07b} : \beta_{7b} \geq 0$ *Capital Adequacy Ratio (CAR)* tidak berpengaruh negatif terhadap *Abnormal discretionary expenses (DISC)* pada perbankan

$H_{a7b} : \beta_{7b} < 0$ *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh negatif terhadap *Abnormal discretionary expenses (DISC)* pada perbankan

3.5 Metode Analisis

Pertama-tama data dianalisis dengan metode statistik deskriptif agar disperse data dapat diketahui. Kedua data akan dianalisis dengan uji asumsi klasik

yang terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Berikutnya dilakukan uji hipotesis penelitian menggunakan uji Uji T dan R^2 .

3.5.1 Statistik Deskriptif

Pada analisis statistik deskriptif, statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis ini hanya berupa akumulasi data dasar dalam bentuk deskripsi semata dalam arti tidak mencari atau menerangkan saling hubungan, menguji hipotesis, membuat ramalan atau melakukan penarikan kesimpulan pada populasi yang lebih besar (Sapar, 2011). Karakteristik data yang digambarkan dalam penelitian ini adalah RGEK dan manajemen laba di bank konvensional.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik merupakan suatu analisis yang dilakukan terhadap suatu model regresi agar dapat diketahui apakah pada model tersebut ditemukan masalah-masalah terkait asumsi klasik. Pada penelitian ini uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas (Ghozali, 2005).

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah data yang dipakai dalam penelitian ini terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Pedoman pengambilan keputusan:

1. Nilai Sig atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$. Distribusi adalah tidak normal.
2. Nilai Sig atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$. Distribusi adalah normal.

Berdasarkan bukti empiris dari beberapa penelitian oleh pakar statistik, data yang jumlahnya lebih dari 30 angka ($n > 30$), maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal. Meskipun demikian, uji normalitas pada data tetap harus dilakukan untuk memastikan hal tersebut. Adapun uji normalitas yang dapat digunakan diantaranya Chi-Square, Kolmogorov Smirnov, Lillifors, Shapiro Wilk, Jarque Bera (Hidayat, 2013).

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Dalam uji multikolinearitas dapat dilihat apakah ada hubungan antara sebagian atau seluruh variable independent dalam model regresi yang digunakan. Jika pada model regresi tersebut terdapat multikolinearitas maka model regresi tersebut kemungkinan besar terdapat kesalahan standar yang berakibat pada tidak dapat ditaksirnya koefisien yang tepat. Masalah ini juga akan mengakibatkan kesulitan dalam melihat pengaruh di antara variable dependen maupun variable independent (Ghozali, 2005).

Menurut Gujarati (1995) adapun beberapa indikasi terdapatnya multikolinearitas, yaitu:

1. Ketika R^2 dan korelasi derajat nol cukup tinggi namun tidak terdapat satupun atau sangat sedikit koefisien regresi parsial yang penting secara individual dalam statistik maupun dalam pengujian t konvensional.
2. Dalam satu kasus spesifik, korelasi derajat nol yang rendahpun sudah mengindikasikan kolinearitas.
3. Para peneliti sudah seharusnya juga memperhatikan koefisien korelasi parsial dan tidak hanya berfokus pada korelasi derajat nol.
4. Untuk mengetahui variabel x yang berhubungan dengan variabel x lainnya dapat dilakukan dengan cara meregresikan setiap x_i dengan sisa variabel x dan menghitung R^2 yang cocok yang kemudian disebut dengan R_i^2 .

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson Test (D-W). Dimana uji ini dimaksudkan untuk menguji kesalahan pengganggu periode 1 dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya yaitu -1. Keadaan tersebut mengakibatkan variabel dependen tidak hanya dipengaruhi oleh variabel independent namun juga oleh variabel dependen pada periode sebelumnya (Ghozali, 2005). Adapun panduan angka D-W untuk mendeteksi adanya indikasi autokorelasi adalah sebagai berikut: apabila angka D-W berada di antara -2 sampai +2, berarti tidak terjadi autokorelasi (Singgih Santoso, 2004).

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini terdapat ketidaksamaan *variance* dari

satu penelitian ke penelitian lainnya. Model Regresi yang dapat digunakan adalah model regresi yang homokedastisitas atau yang tidak terdapat heteroskedastisitas di dalamnya.

Dalam Gujarati (1995) dijelaskan dasar-dasar dalam mendeteksi kemungkinan adanya heteroskedastisitas, diantaranya yaitu:

1. Jika terdapat suatu pola tertentu baik itu bergelombang ataupun melebar kemudian menyempit) maka terdapat kemungkinan adanya heteroskedastisitas.
2. Jika tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

3.5.3 Uji Hipotesis

Metode uji hipotesis yang akan dilakukan meliputi pengujian secara parsial dan pengujian secara simultan serta juga dilakukan analisis koefisien determinasi (R^2) (Ghozali, 2005). Adapun Pengujian hipotesis tersebut adalah sebagai berikut.

1. Uji Statistik F

Pengujian secara simultan menggunakan uji F (Pengujian signifikansi secara simultan). Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

- Menyusun hipotesis null (H_0) dan hipotesis alternaif (H_1)
 - a. $H_0 : \rho = 0$, diduga variabel independent secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
 - b. $H_1 : \rho \neq 0$, diduga variabel independent secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- Menetapkan kriteria pengujian yaitu:
 - a. Untuk H_1
 - Tolak H_0 jika ρ lebih kecil dari angka signifikansi $\alpha = 5\%$ atau β lebih besar dari 0.
 - Terima H_0 jika ρ lebih besar dari angka signifikansi $\alpha = 5\%$ atau β lebih kecil atau sama dengan 0.
 - b. Untuk $H_2, H_3, H_4, H_5, H_6, H_7$
 - Tolak H_0 jika ρ lebih kecil dari angka signifikansi $\alpha = 5\%$ atau β lebih kecil dari 0.
 - Terima H_0 jika ρ lebih besar dari angka signifikansi $\alpha = 5\%$ atau ρ sama dengan 0, dan β lebih besar atau sama dengan 0.

2. Uji Statistik T

Pengujian secara simultan menggunakan uji T (Pengujian signifikansi secara parsial). Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

- Menyusun hipotesis null (H_0) dan hipotesis alternaif (H_1)
 - c. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, diduga variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
 - d. $H_1 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 \neq 0$, diduga variabel independent secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Menetapkan kriteria pengujian yaitu:
 - a. Tolak H_0 jika angka signifikansi lebih besar dari $\alpha = 5\%$
 - b. Terima H_0 jika angka signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 5\%$

3. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada penelitian ini digunakan agar dapat diketahui seberapa besar presentasi variasi variabel independent pada model yang dapat diterangkan oleh variabel dependen (Gujarati, 1995). Koefisien determinasi (R^2) dinyatakan dalam bentuk persentase yang kemudian nilainya berkisar diantara $0 < R^2 < 1$. Nilai R^2 yang kecil dapat diartikan bahwa kemampuan variabel-variabel independen terbatas dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel-variabel independen tersebut. Jika nilai R^2 mendekati 1 berarti variabel-variabel independen tersebut dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel-variabel independent tersebut. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*cross section*) relative rendah karena adanya variasi yang cukup besar antara masing-masing penelitian, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi tinggi.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas tahap-tahap dan pengolahan data yang kemudian hasilnya akan dianalisis dan dibahas merujuk pada penelitian-penelitian terdahulu. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank konvensional yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2017. Alasan penentuan bank konvensional sebagai populasi sampel didasarkan pada penelitian Pujiati & Ningsih (2016) yang menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan manajemen laba bank konvensional dan bank syariah. Terbukti Manajemen laba Bank Konvensional lebih tinggi dari Bank Syariah. Hal ini bertujuan agar penelitian ini mendapatkan hasil yang komprehensif.

Teknik yang digunakan untuk menentukan sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Teknik ini dilakukan dengan cara mengambil sampel dari suatu populasi dengan berdasarkan pada suatu kriteria tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Perusahaan Perbankan yang memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut.

Tabel 4.1
Prosedur Penarikan Sampel

No.	Keterangan	Tahun 2013-2017
1.	Laporan keuangan perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun	43

	waktu Tahun 2013-2017 (Lampiran 1)	
2.	Laporan keuangan disajikan tidak sesuai dengan yang disyaratkan oleh Bank Indonesia dan tidak lengkap selama periode tahun 2013-2017	(12)
3.	Berstatus sebagai bank hasil <i>merger</i> maupun <i>joint venture</i> selama periode tersebut	0
4.	Laporan Keuangan tidak mencantumkan nilai <i>Corporate Governance Perception Index (CGPI)</i> yang diterbitkan secara resmi oleh <i>The Indonesian Institute of Corporate Governance (IICG)</i> .	0
Jumlah Perusahaan Perbankan		31
Jumlah observasi (31 x 5 tahun)		155

4.1. Analisis Data

4.1.1. Analisis Deskriptif

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	SD
<i>Abnormal Cash Flow Operations (CFO)</i>	-0,12734	0,17628	-0,0000912	0,04833211
<i>Abnormal</i>	-4,27924	6,01869	0,0120043	1,34544233

<i>Discretionary Expenses (DISC)</i>				
<i>Non Performing Loan (NPL)</i>	0,00001	12,2400	1,299307	1,7091535
<i>Interest Rate Risk (IRR)</i>	6,44331	324,84372	73,2057257	37,20074689
<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	41,00	113,30	85,9735	11,81427
<i>Good Corporate Governance (GCG)</i>	30,75	97,53	70,0425	17,65716
<i>Return on Asset (ROA)</i>	-11,73	11,60	0,7917	2,30674
<i>Net Interest Margin (NIM)</i>	0,24	13,04	5,2650	2,20446
<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	8,00	37,17	18,1632	4,46263

Sumber: Hasil olah data stastistik deskriptif

Merujuk pada hasil yang tertera pada tabel Tabel 4.2 di atas, maka dapat dijabarkan hasil sebagai berikut.

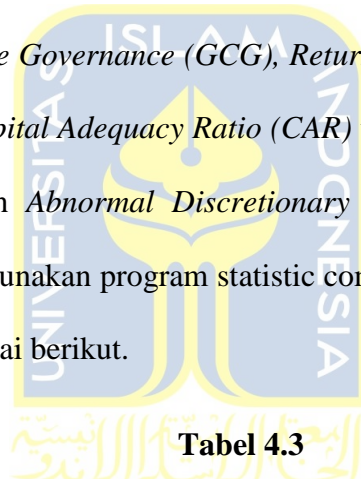
- Rata-rata *Abnormal Cash Flow Operations (CFO)* sebesar -0,0000912, nilai minimum sebesar -0,12734, nilai maksimum sebesar 0,17628, dan standar deviasi sebesar 0,04833211 dengan jumlah observasi (n) sebesar 155. Nilai rata-rata *Abnormal Cash Flow Operations (CFO)* mendekati nilai standar deviasi sebesar 0,04833211, dengan demikian penyimpangan data *Abnormal Cash Flow Operations (CFO)* rendah.
- Rata-rata *Abnormal Discretionary Expenses (DISC)* sebesar 0,0120043, nilai minimum sebesar -4,27924, nilai maksimum sebesar 6,01869, dan standar deviasi sebesar 01,34544233 dengan jumlah observasi (n) sebesar 155. Nilai rata-rata *Abnormal Discretionary Expenses (DISC)* mendekati nilai standar deviasi sebesar 1,34544233, dengan demikian penyimpangan data *Abnormal Discretionary Expenses (DISC)* rendah.
- Rata-rata *Non Performing Loan (NPL)* sebesar 1,299307, nilai minimum sebesar 0,00001, nilai maksimum sebesar 12,2400, dan standar deviasi sebesar 1,7091535 dengan jumlah observasi (n) sebesar 155. Nilai rata-rata *Non Performing Loan (NPL)* mendekati nilai standar deviasi sebesar 1,7091535, dengan demikian penyimpangan data *Non Performing Loan (NPL)* rendah.
- Rata-rata *Interest Rate Risk (IRR)* sebesar 73,2057257, nilai minimum sebesar 6,44331, nilai maksimum sebesar 324,84372, dan standar deviasi sebesar 37,20074689 dengan jumlah observasi (n) sebesar 155. Nilai rata-rata *Interest Rate Risk (IRR)* cukup menjauhi nilai standar deviasi sebesar 37,20074689, dengan demikian penyimpangan data *Non Performing Loan (NPL)* cukup tinggi.

- Rata-rata *Loan to Deposit Ratio (LDR)* sebesar 85,9735, nilai minimum sebesar 41,00, nilai maksimum sebesar 113,30, dan standar deviasi sebesar 11,81427 dengan jumlah observasi (n) sebesar 155. Nilai rata-rata *Loan to Deposit Ratio (LDR)* menjauhi nilai standar deviasi sebesar 11,81427 dengan demikian penyimpangan data *Loan to Deposit Ratio (LDR)* tinggi.
- Rata-rata *Good Corporate Governance (GCG)* sebesar 70,0425, nilai minimum 30,75, nilai maksimum sebesar 97,53, dan standar deviasi sebesar 17,65716 dengan jumlah observasi (n) sebesar 155. Nilai rata-rata *Good Corporate Governance (GCG)* menjauhi nilai standar deviasi sebesar 17,65716 dengan demikian penyimpangan data *Good Corporate Governance (GCG)* tinggi.
- Rata-rata *Return on Asset (ROA)* sebesar 0,7917, nilai minimum sebesar -11,73, nilai maksimum sebesar 11,60, dan standar deviasi sebesar 2,30674 dengan jumlah observasi (n) sebesar 155. Nilai rata-rata *Return on Asset (ROA)* mendekati nilai standar deviasi sebesar 2,30674 dengan demikian penyimpangan data *Return on Asset (ROA)* rendah.
- Rata-rata *Net Interest Margin (NIM)* sebesar 5,2650, nilai minimum sebesar 0,24, nilai maksimum sebesar 13,04, dan standar deviasi sebesar 2,20446 dengan jumlah observasi (n) sebesar 155. Nilai rata-rata *Net Interest Margin (NIM)* mendekati nilai standar deviasi sebesar 2,20446 dengan demikian penyimpangan data *Net Interest Margin (NIM)* rendah.
- Rata-rata *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sebesar 18,1632, nilai minimum sebesar 8,00, nilai maksimum sebesar 37,17, dan standar deviasi sebesar 4,46263 dengan jumlah observasi (n) sebesar 155. Nilai rata-rata *Capital*

Adequacy Ratio (CAR) cukup menjauhi nilai standar deviasi sebesar 4,46263 dengan demikian penyimpangan data *Capital Adequacy Ratio (CAR)* cukup tinggi.

4.1.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi yang digunakan pada penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variable *Non Performing Loan (NPL)*, *Interest Rate Risk (IRR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Good Corporate Governance (GCG)*, *Return on Asset (ROA)*, *Net Interest Margin (NIM)*, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Abnormal Cash Flow Operations (CFO)* dan *Abnormal Discretionary Expenses (DISC)*. Kemudian data-data diolah menggunakan program statistic computer yaitu SPSS dan didapat hasil perhitungan sebagai berikut.



Tabel 4.3

Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda Model CFO

Variabel	Koefisien Regresi	Standart Error	t-statistik	Sig.
Konstanta	0,021	0,040	0,530	0,597
<i>NPL</i>	-0,005	0,002	-1,993	0,048
<i>IRR</i>	-0,002	0,000	-1,847	0,047
<i>LDR</i>	-0,001	0,000	-2,506	0,013

<i>GCG</i>	6,70E-005	0,000	-0,308	0,759
<i>ROA</i>	0,001	0,002	0,689	0,492
<i>NIM</i>	0,004	0,002	1,604	0,111
<i>CAR</i>	-0,001	0,001	-0,676	0,500
R²	: 0,132			
Adj. R²	: 0,091			
F-statistik	: 3,198, Sig = 0,004.			
DW-statistik	: 2,219			
N	: 155			

Sumber: Hasil Olah Data Regresi Linier Berganda.

Secara matematis hasil dari analisis regresi linier berganda tersebut dapat ditulis sebagai berikut:

$$CFO = 0,021 - 0,005NPL - 0,002IRR - 0,001LDR - 6,70E-005GCG + 0,001ROA + 0,004NIM - 0,001CAR$$

Pada persamaan di atas ditunjukkan pengaruh variable independen (X) terhadap variable dependen (Y). Selanjutnya, koefisien regresi dijelaskan sebagai berikut:

a. $b_0 = 0,021$

Artinya, apabila *Non Performing Loan (NPL)*, *Interest Rate Risk (IRR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Good Corporate Governance (GCG)*, *Return on Asset (ROA)*, *Net Interest Margin (NIM)*, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sama dengan nol, maka *Abnormal Cash Flow Operations (CFO)* sebesar 1,042 rupiah.

b. $b_1 = -0,005$

Artinya apabila kenaikan *Non Performing Loan (NPL)* sebesar 1 rupiah, maka *Abnormal Cash Flow Operations (CFO)* turun sebesar 0,005 rupiah dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*).

c. $b_2 = -0,002$

Artinya apabila kenaikan *Interest Rate Risk (IRR)* sebesar 1 rupiah, maka *Abnormal Cash Flow Operations (CFO)* turun sebesar 0,002 rupiah dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*).

d. $b_3 = -0,001$

Artinya apabila kenaikan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* sebesar 1 persen, maka *Abnormal Cash Flow Operations (CFO)* turun sebesar -0,001 rupiah dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*).

e. $b_4 = 6,70E-005$

Artinya apabila kenaikan *Good Corporate Governance (GCG)* sebesar 1 rupiah, maka *Abnormal Cash Flow Operations (CFO)* turun sebesar 6,70E-005 rupiah dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*).

f. $b_5 = 0,001$

Artinya apabila kenaikan *Return on Asset (ROA)* sebesar 1 rupiah, maka *Abnormal Cash Flow Operations (CFO)* naik sebesar 0,001 rupiah dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*).

g. $b_6 = 0,004$

Artinya apabila kenaikan *Net Interest Margin (NIM)* sebesar 1 satuan, maka *Abnormal Cash Flow Operations (CFO)* naik sebesar 0,004 rupiah dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*).

h. $b_7 = -0,001$

Artinya apabila kenaikan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sebesar 1 satuan, maka *Abnormal Cash Flow Operations (CFO)* turun sebesar 0,001 rupiah dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*).



Tabel 4.4

Hasil Regresi Linier Berganda Model DISC

Variabel	Koefisien Regresi	Standart Error	t-statistik	Sig.
Konstanta	1,558	1,087	1,433	0,154
<i>NPL</i>	-0,001	0,065	-0,019	0,984
<i>IRR</i>	-0,005	0,004	-1,281	0,202
<i>LDR</i>	-0,006	0,009	-0,680	0,497

<i>GCG</i>	-0,006	0,006	-0,959	0,339
<i>ROA</i>	0,155	0,055	2,839	0,005
<i>NIM</i>	0,026	0,063	0,409	0,683
<i>CAR</i>	-0,054	0,030	-1,791	0,075
R²	: 0,159			
Adj. R²	: 0,119			
F-statistik	: 3,976, Sig = 0,001.			
DW-statistik	: 2,213			
N	: 155			

Sumber: Hasil Olah Data Regresi Linier Berganda.

Secara matematis hasil dari analisis regresi linier berganda tersebut dapat ditulis sebagai berikut:

$$DISC = 1,558 - 0,001NPL - 0,005IRR - 0,006LDR - 0,001GCG + 0,155ROA + 0,026NIM - 0,054CAR$$

Pada persamaan di atas ditunjukkan pengaruh independen (X) terhadap dependen (Y). Adapun arti dari koefisien regresi tersebut adalah:

$$a.b_0 = 1,558$$

Artinya, apabila *Non Performing Loan (NPL)*, *Interest Rate Risk (IRR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Good Corporate Governance (GCG)*, *Return on Asset*

(*ROA*), *Net Interest Margin (NIM)*, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sama dengan nol, maka *Abnormal Discretionary Expenses (DISC)* sebesar 1,558 rupiah.

b. $b_1 = -0,001$

Artinya apabila kenaikan *Non Performing Loan (NPL)* sebesar 1 rupiah, maka *Abnormal Discretionary Expenses (DISC)* turun sebesar 0,001 rupiah dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*).

c. $b_2 = -0,005$

Artinya apabila kenaikan *Interest Rate Risk (IRR)* sebesar 1 rupiah, maka *Abnormal Discretionary Expenses (DISC)* turun sebesar 0,005 rupiah dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*).

d. $b_3 = -0,006$

Artinya apabila kenaikan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* sebesar 1 persen, maka *Abnormal Discretionary Expenses (DISC)* turun sebesar 0,006 rupiah dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*).

e. $b_4 = 0,001$

Artinya apabila kenaikan *Good Corporate Governance (GCG)* sebesar 1 rupiah, maka *Abnormal Discretionary Expenses (DISC)* turun sebesar 0,001 rupiah dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*).

f. $b_5 = 0,155$

Artinya apabila kenaikan *Return on Asset (ROA)* sebesar 1 rupiah, maka *Abnormal Discretionary Expenses (DISC)* naik sebesar 0,155 rupiah dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*).

g. $b_6 = 0,187$

Artinya apabila kenaikan *Net Interest Margin (NIM)* sebesar 1 satuan, maka *Abnormal Discretionary Expenses (DISC)* naik sebesar 0,026 rupiah dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*).

h. $b_7 = -0,054$

Artinya apabila kenaikan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sebesar 1 satuan, maka *Abnormal Discretionary Expenses (DISC)* turun sebesar -0,054 rupiah dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*).

4.1.3. Pengujian Asumsi Klasik

4.1.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2016). Untuk menguji normalitas, dapat menganalisis nilai *Kolmogorov Smirnov Test*. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan sebaliknya.

Hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov Test* sebagai berikut.

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov Test*

Variabel	Sig.	Nilai Kritis	Keterangan
Residual 1	0,342	0,05	Normal
Residual 1	0,102	0,05	Normal

Sumber: Lampiran Hasil Uji Asumsi Klasik, 2019.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov Test* di atas terlihat bahwa nilai probabilitas = 0,342 dan 0,102 > 0,05, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

4.1.3.2. Uji Multikolinearitas

Dalam uji multikolinearitas dapat dilihat apakah ada hubungan antara sebagian atau seluruh variable independent dalam model regresi yang digunakan. Jika pada model regresi tersebut terdapat multikolinearitas maka model regresi tersebut kemungkinan besar terdapat kesalahan standar yang berakibat pada tidak dapat ditaksirnya koefisien yang tepat. Masalah ini juga akan mengakibatkan kesulitan dalam melihat pengaruh di antara variable dependen maupun variable independent (Ghozali, 2005). Adapun indikasi adanya multikolinearitas pada penelitian ini dilakukan dengan metode VIF dengan kriteria pengujian sebagai berikut.

Jika $VIF \geq 10$ maka H_0 ditolak

Jika $VIF \leq 10$ maka H_0 diterima

Setelah dilakukan uji multikolinearitas dengan metode VIF, maka didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas dengan Metode VIF

Persamaan	VIF	Nilai Kritis	Keterangan
<i>NPL</i>	1,210	10	Tidak terdapat mulikolinearitas
<i>IRR</i>	1,832	10	Tidak terdapat mulikolinearitas
<i>LDR</i>	1,067	10	Tidak terdapat mulikolinearitas
<i>GCG</i>	1,071	10	Tidak terdapat mulikolinearitas
<i>ROA</i>	1,529	10	Tidak terdapat mulikolinearitas
<i>NIM</i>	1,880	10	Tidak terdapat mulikolinearitas
<i>CAR</i>	1,774	10	Tidak terdapat mulikolinearitas

Sumber: Lampiran Hasil Olah Data Regresi Linier Berganda.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas di atas, seluruh variable bebas mendapatkan hasil uji VIF < 10, yang berarti bahwa seluruh variable bebas terlepas dari multikolinearitas yang mengindikasikan bahwa variabel-variabel tersebut tidak akan menimbulkan efek bias pada hasil analisis regresi.

4.1.3.3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk memastikan tidak ada factor-faktor pengganggu pada periode lain yang dapat menimbulkan masalah (*error*) pada

periode yang dipilih sebagai sampel dalam penelitian. Adapun penyebab autokorelasi diantaranya adalah adanya rekayasa data, kesalahan dalam penentuan model, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan kekurangan dalam olah data penelitian. Dalam penelitian ini uji autokorelasi yang digunakan adalah uji *Durbin-Watson* dengan kriteria sebagai berikut.

- Jika $d\text{-hitung} < dL$ atau $d\text{-hitung} > 4-dL$, maka H_0 ditolak dan terdapat autokorelasi
- Jika $d\text{-hitung} < dL$ atau $d\text{-hitung} > 4-dL$, maka H_0 diterima dan tidak terdapat autokorelasi
- Jika $dL < d\text{-hitung} < dU$ atau $(4-dU) < d\text{-hitung} < (4-dL)$, maka H_0 dan autokorelasi tidak dapat ditentukan.

Setelah dilakukan regresi, maka didapat hasil $D-W_{\text{statistik}}$ sebesar 2,219 dan 2,123. Dengan $n = 155$, $k = 7$, dan taraf nyata (α) 5 %, maka nilai $dL = 1,637$, $dU = 1,832$, sehingga $(4-dU) = 4-1,832 = 2,168$ dan $(4-dL) = 4-1,637 = 2,363$.

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

Tingkat Autokorelasi (DW)	Jenis Autokorelasi
$(4 -DW.L) < DW < 4$	Ada Autokorelasi negatif
$(4 -DW.U) < DW < (4 -DW.L)$	Tanpa kesimpulan
$1,832 < 2,219$ dan $2,123 < (2,168)$	Tidak Ada Autokorelasi

$DW.L < DW < DW.U$ $0 < DW < DW.L$	Tanpa Kesimpulan Ada Autokorelasi positif
---	--

Sumber: Lampiran Hasil Olah Data Regresi Linier Berganda.

Dari table di atas dapat dilihat bahwa nilai $D-W_{statistik}$ sebesar 2,219 dan 2,123 dan berada pada daerah penerimaan H_0 . Maka dapat disimpulkan dan dipastikan bahwa model yang digunakan tidak terdapat autokorelasi.

4.1.3.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini terdapat ketidaksamaan *variance* dari satu penelitian ke penelitian lainnya. Model Regresi yang dapat digunakan adalah model regresi yang homokedastisitas atau yang tidak terdapat heteroskedastisitas di dalamnya.

Dalam penelitian ini, indikasi adanya heterokedastisitas dilakukan dengan metode pengujian *Glejser*. Pada hasil perhitungan jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka disimpulkan terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Adapun hasil dari perhitungan ditunjukkan pada table berikut.

Tabel 4.8

Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan *Glejser*

Variabel	Sig. Model CFO	Sig. Model DISC	Nilai Kritis	Keterangan
<i>NPL</i>	0,756	0,824	0,05	Homokedastisitas

<i>IRR</i>	0,689	0,651	0,05	Homokedastisitas
<i>LDR</i>	0,064	0,062	0,05	Homokedastisitas
<i>GCG</i>	0,831	0,406	0,05	Homokedastisitas
<i>ROA</i>	0,161	0,786	0,05	Homokedastisitas
<i>NIM</i>	0,452	0,782	0,05	Homokedastisitas
<i>CAR</i>	0,183	0,057	0,05	Homokedastisitas

Sumber: Lampiran Hasil Olah Data Uji Asumsi Klasik.

Dari hasil uji heteroskedastisitas di atas dapat dilihat bahwa nilai variabel independen yang diuji menggunakan model CFO maupun model DISC seluruhnya menunjukkan hasil nilai probabilitas lebih dari 0,05 yang berarti model yang diestimasi bebas dari heteroskedastisitas.

4.1.4. Pengujian Statistik

4.1.4.1. Pengujian Hipotesis

Uji t digunakan untuk membuktikan pengaruh *Non Performing Loan (NPL)*, *Interest Rate Risk (IRR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Good Corporate Governance (GCG)*, *Return on Asset (ROA)*, *Net Interest Margin (NIM)*, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Abnormal Cash Flow Operations (CFO)* dan *Abnormal Discretionary Expenses (DISC)* secara individual (uji t) dengan asumsi bahwa variabel yang lain tetap atau konstan. Berdasarkan hasil

perhitungan dengan menggunakan program statistik komputer *SPSS for Windows* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji t Model CFO dan DISC

Variabel	t-statistik	Sig.	t-statistik	Sig.
	Model CFO	Model CFO	Model DISC	Model DISC
<i>NPL</i>	-1,993	0,048	-0,019	0,984
<i>IRR</i>	-1,847	0,047	-1,281	0,202
<i>LDR</i>	-2,506	0,013	-0,680	0,497
<i>GCG</i>	-0,308	0,759	-0,959	0,339
<i>ROA</i>	0,689	0,492	2,839	0,005
<i>NIM</i>	1,604	0,111	0,409	0,683
<i>CAR</i>	-0,676	0,500	-1,791	0,075

Sumber: Hasil Olah Data Regresi Linier Berganda.

- 1) Pengujian Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *Abnormal Cash Flow Operations (CFO)* dan *Abnormal Discretionary Expenses (DISC)*

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai Sig., = 0,048 < **Level of Significant** = 0,05, maka disimpulkan bahwa ada pengaruh negatif dan signifikan *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *Abnormal Cash Flow Operations (CFO)*. Diperoleh nilai Sig., = 0,984 > **Level of Significant** =

0,05, maka disimpulkan bahwa ada pengaruh negatif, tetapi tidak signifikan *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *Abnormal Discretionary Expenses (DISC)*.

- 2) Pengujian Pengaruh *Interest Rate Risk (IRR)* terhadap *Abnormal Cash Flow Operations (CFO)* dan *Abnormal Discretionary Expenses (DISC)*

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai Sig., = 0,047 < **Level of Significant** = 0,05, maka disimpulkan bahwa ada pengaruh negatif dan signifikan *Interest Rate Risk (IRR)* terhadap *Abnormal Cash Flow Operations (CFO)*. Diperoleh nilai Sig., = 0,202 > **Level of Significant** = 0,05, maka disimpulkan bahwa ada pengaruh negatif, tetapi tidak signifikan *Interest Rate Risk (IRR)* terhadap *Abnormal Discretionary Expenses (DISC)*.

- 3) Pengujian Pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap *Abnormal Cash Flow Operations (CFO)* dan *Abnormal Discretionary Expenses (DISC)*

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai Sig., = 0,013 < **Level of Significant** = 0,05, maka disimpulkan bahwa ada pengaruh negatif dan signifikan tetapi tidak signifikan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap *Abnormal Cash Flow Operations (CFO)* dan *Abnormal Discretionary Expenses (DISC)*. Diperoleh nilai Sig., = 0,497 > **Level of Significant** = 0,05, maka disimpulkan bahwa ada pengaruh negatif, tetapi tidak signifikan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap *Abnormal Cash Flow Operations (CFO)* dan *Abnormal Discretionary Expenses (DISC)*.

- 4) Pengujian Pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap *Abnormal Cash Flow Operations (CFO)* dan *Abnormal Discretionary Expenses (DISC)*

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai Sig., = 0,759 dan 0,339 > **Level of Significant** = 0,05, maka disimpulkan bahwa ada pengaruh negatif, tetapi tidak signifikan *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap *Abnormal Cash Flow Operations (CFO)* dan *Abnormal Discretionary Expenses (DISC)*.

- 5) Pengujian Pengaruh *Return on Asset (ROA)* terhadap *Abnormal Cash Flow Operations (CFO)* dan *Abnormal Discretionary Expenses (DISC)*

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai Sig., = 0,492 > **Level of Significant** = 0,05, maka disimpulkan bahwa ada pengaruh positif, tetapi tidak signifikan *Return on Asset (ROA)* terhadap *Abnormal Cash Flow Operations (CFO)*. Diperoleh nilai Sig., = 0,005 < **Level of Significant** = 0,05, maka disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan *Return on Asset (ROA)* terhadap *Abnormal Discretionary Expenses (DISC)*.

- 6) Pengujian Pengaruh *Net Interest Margin (NIM)* terhadap *Abnormal Cash Flow Operations (CFO)* dan *Abnormal Discretionary Expenses (DISC)*

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai Sig., = 0,111 dan 0,683 > **Level of Significant** = 0,05, maka disimpulkan bahwa ada pengaruh positif, tetapi tidak signifikan *Net Interest Margin (NIM)* terhadap *Abnormal Cash Flow Operations (CFO)* dan *Abnormal Discretionary Expenses (DISC)*.

- 7) Pengujian Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Abnormal Cash Flow Operations (CFO)* dan *Abnormal Discretionary Expenses (DISC)*

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai Sig., = 0,500 dan 0,075 > *Level of Significant* = 0,05, maka disimpulkan bahwa ada pengaruh negatif, tetapi tidak signifikan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Abnormal Cash Flow Operations (CFO)* dan *Abnormal Discretionary Expenses (DISC)*.

4.1.4.2. Pengujian *Goodness of Fit*

Tabel 4.10 Model CFO

Hasil Uji *Goodness of Fit*

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,364 ^a	,132	,091	,04608446	2,219

a. Predictors: (Constant), CAR, NPL, LDR, GCG, ROA, IRR, NIM

b. Dependent Variable: CFO

Hasil dari regresi dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*) diperoleh R² (Koefisien Determinasi) sebesar 0,132, artinya variabel dependen (Y) dalam model yaitu *Abnormal Cash Flow Operations (CFO)* dijelaskan oleh variabel independen yaitu *Non Performing Loan (NPL)*, *Interest Rate Risk (IRR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Good Corporate Governance (GCG)*, *Return on Asset (ROA)*, *Net Interest Margin (NIM)*, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sebesar 13,2%, sedangkan sisanya sebesar 86,8% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Tabel 4.11 Model DISC**Hasil Uji Goodness of Fit****Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,399 ^a	,159	,119	1,26274727	2,123

a. Predictors: (Constant), CAR, NPL, LDR, GCG, ROA, IRR, NIM

b. Dependent Variable: DISC

Hasil dari regresi dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*) diperoleh R² (Koefisien Determinasi) sebesar 0,159, artinya variabel dependen (Y) dalam model yaitu *Abnormal Discretionary Expenses (DISC)* dijelaskan oleh variabel independen yaitu *Non Performing Loan (NPL)*, *Interest Rate Risk (IRR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Good Corporate Governance (GCG)*, *Return on Asset (ROA)*, *Net Interest Margin (NIM)*, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sebesar 15,9%, sedangkan sisanya sebesar 84,1% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

4.2. Pembahasan**Tabel 4.12****Hasil Uji Hipotesis**

Variabel	CFO	DISC
<i>NPL</i>	Negatif dan Signifikan	Negatif dan Tidak Signifikan
<i>IRR</i>	Negatif dan Signifikan	Negatif dan Tidak Signifikan
<i>LDR</i>	Negatif dan Signifikan	Negatif dan Tidak Signifikan
<i>GCG</i>	Negatif dan Tidak Signifikan	Negatif dan Tidak Signifikan
<i>ROA</i>	Positif dan Tidak signifikan	Positif dan Signifikan

<i>NIM</i>	Positif dan Tidak signifikan	Positif dan Tidak signifikan
<i>CAR</i>	Negatif dan Tidak Signifikan	Negatif dan Signifikan

4.2.1. Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *Abnormal Cash Flow Operations (CFO)* dan *Abnormal Discretionary Expenses (DISC)*

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Abnormal Cash Flow Operations (CFO)*. Hal ini berarti, jika *Non Performing Loan (NPL)* mengalami peningkatan, maka *Abnormal Cash Flow Operations (CFO)* juga akan mengalami penurunan yang signifikan. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif, tetapi tidak signifikan terhadap *Abnormal Discretionary Expenses (DISC)*. Hal ini berarti, jika *Non Performing Loan (NPL)* mengalami peningkatan, maka *Abnormal Discretionary Expenses (DISC)* akan mengalami penurunan yang tidak signifikan. Dalam penelitian Nurshofyani, Pribadi, & Surwanti (2016) tentang pengaruh rasio camel terhadap praktik manajemen laba pada bank di Indonesia menemukan bahwa rasio NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba. Berdasarkan hasil penelitian-penelitian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa NPL memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. *Non-Performing Loan (NPL)* pada umumnya dapat mencerminkan tingkat kredit yang bermasalah pada suatu perusahaan perbankan. Semakin kecil nilai NPL yang didapat pada hasil perhitungan, maka akan sedikit kecil pula tingkat kredit

bermasalah yang dimiliki oleh perusahaan perbankan tersebut. Dan sebaliknya jika nilai NPL yang didapat cukup besar, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kredit bermasalah pada perusahaan perbankan tersebut cukup besar pula (Diyanti, 2012).

4.2.2. Pengaruh *Interest Rate Risk (IRR)* terhadap *Abnormal Cash Flow Operations (CFO)* dan *Abnormal Discretionary Expenses (DISC)*

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa *Interest Rate Risk (IRR)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Abnormal Cash Flow Operations (CFO)*. Hal ini berarti, jika *Interest Rate Risk (IRR)* mengalami peningkatan, maka *Abnormal Cash Flow Operations (CFO)* juga akan mengalami penurunan yang signifikan. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa *Interest Rate Risk (IRR)* berpengaruh negatif, tetapi tidak signifikan terhadap *Abnormal Discretionary Expenses (DISC)*. Hal ini berarti, jika *Interest Rate Risk (IRR)* mengalami peningkatan, maka *Abnormal Discretionary Expenses (DISC)* akan mengalami penurunan yang tidak signifikan. Hasil penelitian Nimalathan (2008) mengenai pengaruh CAMELS terhadap kinerja keuangan pada sektor perbankan di Bangladesh. Salah satu komponen CAMELS, yaitu *sensitivity to market risk* yang menilai sejauh mana bank mungkin terkena dampak dari kondisi pasar keuangan yang buruk. Secara khusus, Perbankan Bangladesh mulai menaruh perhatian dan menekankan pentingnya *sensitivity to market risk* melalui pengenalan sistem rating CAMELS yang telah direvisi sejak 1 Juli 2006. CAMELS telah terbukti sekian lama dapat mengukur kinerja perbankan dan dapat mempengaruhi praktik manajemen laba dalam industry

perbankan (Setiawati, 2010). Sehingga jika kinerja suatu perusahaan perbankan dinilai cukup buruk, perusahaan perbankan tersebut akan cenderung melakukan praktik manajemen laba yang terkait pula karna peraturan perusahaan perbankan yang cukup ketat di Indonesia (Setiawati & Na'im, 2001; Rahmawati & Baridwan, 2006 dalam Nasution & Setiawan, 2007).

4.2.3. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap *Abnormal Cash Flow Operations (CFO)* dan *Abnormal Discretionary Expenses (DISC)*

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Abnormal Cash Flow Operations (CFO)*. Hal ini berarti, jika *Loan to Deposit Ratio (LDR)* mengalami peningkatan, maka *Abnormal Cash Flow Operations (CFO)* juga akan mengalami penurunan yang signifikan. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh negatif, tetapi tidak signifikan terhadap *Abnormal Discretionary Expenses (DISC)*. Hal ini berarti, jika *Loan to Deposit Ratio (LDR)* mengalami peningkatan, maka *Abnormal Discretionary Expenses (DISC)* akan mengalami penurunan yang tidak signifikan. Zahara & Veronica (2009) menemukan bahwa rasio LDR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan perbankan Rasio *Loan to Deposit (LDR)* adalah perbandingan jumlah kredit yang diberikan terhadap total dana pihak ketiga. Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan perbankan dalam penyaluran dana yang bersumber dari himpunan dana pihak ketiga. Salah satu sumber pendapatan perusahaan perbankan adalah imbal hasil yang diterima dari penyaluran dana pihak ketiga yang juga menjadi beban bagi

perusahaan perbankan tersebut. Rasio LDR suatu perusahaan perbankan yang rendah menunjukkan bahwa rendah pula penghasilan perusahaan perbankan tersebut.

4.2.4. Pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap *Abnormal Cash Flow Operations (CFO)* dan *Abnormal Discretionary Expenses (DISC)*

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance (GCG)* berpengaruh negatif, tetapi tidak signifikan terhadap *Abnormal Cash Flow Operations (CFO)* dan *Abnormal Discretionary Expenses (DISC)*. Hal ini berarti, jika *Good Corporate Governance (GCG)* mengalami peningkatan, maka *Abnormal Cash Flow Operations (CFO)* dan *Abnormal Discretionary Expenses (DISC)* akan mengalami penurunan yang tidak signifikan. Penelitian Nasution & Setiawan (2007) berupaya untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan *corporate governance* terhadap tindak manajemen laba yang terjadi di perusahaan perbankan. Hasil pengujian secara parsial variabel keberadaan komite audit terhadap akrual kelolaan yang menunjukkan bahwa pengaruh negatif variabel ini signifikan. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa mekanisme *corporate governance* telah efektif mengurangi manajemen laba perusahaan perbankan. Dalam penelitian Dahayani, Budiarta, dan Suardikha (2017) yang menggunakan *Good Corporate Governance (GCG)* sebagai moderasi dalam pengaruh kebijakan deviden terhadap manajemen laba. Beberapa indikator yang digunakan untuk penilaian GCG diantaranya (1) Terbatasnya kemampuan manajer untuk melakukan manajemen laba seiring dengan peningkatan kepemilikan institusional atas saham perusahaan (Widya dan Sandra, 2014 dan Sumanto dkk,

2014); (2) Untuk mengurangi kemungkinan tindakan manajemen laba yang disebabkan oleh ketidakselarasan kepentingan manajemen dan pemegang saham maka peran komisaris independen ditingkatkan (Nasution dan Setiawan, 2007, Rahmawati, 2013); (3) Mengurangi perilaku oportunistik yang memiliki kemungkinan untuk dilakukan oleh para manajer agar sesuai dengan wewenangnya dengan meningkatkan peran komite audit independen agar kualitas informasi pada laporan perusahaan (Chourou dkk, 2001, Nasution dan Setiawan, 2007 serta Pamudji dan Trihartati, 2010).

4.2.5. Pengaruh *Return on Asset (ROA)* terhadap *Abnormal Cash Flow Operations (CFO)* dan *Abnormal Discretionary Expenses (DISC)*

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa *Return on Asset (ROA)* berpengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap *Abnormal Cash Flow Operations (CFO)*. Hal ini berarti, jika *Return on Asset (ROA)* mengalami peningkatan, maka *Abnormal Cash Flow Operations (CFO)* akan mengalami peningkatan yang tidak signifikan. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa *Return on Asset (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Abnormal Discretionary Expenses (DISC)*. Hal ini berarti, jika *Return on Asset (ROA)* mengalami peningkatan, maka *Abnormal Discretionary Expenses (DISC)* juga akan mengalami peningkatan yang signifikan. Amertha (2013) melakukan penelitian tentang pengaruh ROA terhadap praktik manajemen laba dengan moderasi *corporate governance*. Hasil dari penelitian tersebut menemukan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Rasio ROA adalah rasio yang

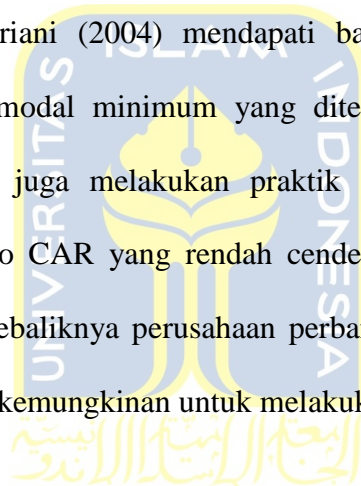
membandingkan laba bersih dan asset. ROA menunjukkan seberapa efektif pengelolaan asset. Semakin tinggi rasio ROA maka dapat disimpulkan bahwa semakin efektif pula pengeolaan asset suatu perusahaan perbankan yang berakibat pada rendahnya kemungkinan kecenderungan manajer untuk melakukan praktik manajemen laba.

4.2.6. Pengaruh *Net Interest Margin (NIM)* terhadap *Abnormal Cash Flow Operations (CFO)* dan *Abnormal Discretionary Expenses (DISC)*

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa *Net Interest Margin (NIM)* berpengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap *Abnormal Cash Flow Operations (CFO)* dan *Abnormal Discretionary Expenses (DISC)*. Hal ini berarti, jika *Net Interest Margin (NIM)* mengalami peningkatan, maka *Abnormal Cash Flow Operations (CFO)* dan *Abnormal Discretionary Expenses (DISC)* akan mengalami peningkatan yang tidak signifikan. Lasta, Arifin, & Nuzula (2014) menemukan bahwa pada tahun 2011-2012 NIM PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk mengalami penurunan dari 7,32% turun menjadi 6,61%, kemudian di tahun 2013 NIM mengalami kenaikan dari 6,61% menjadi sebesar 7,04%. Kuatnya pertumbuhan Laba Bersih tersebut didukung oleh tingginya aktivitas bisnis baik di bidang kredit maupun jasa penyelesaian pembayaran. Hal ini juga menunjukkan semakin tinggi NIM menunjukkan bahwa bank semakin efektif dalam penempatan aset produktif dalam bentuk kredit.

4.2.7. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Abnormal Cash Flow Operations (CFO)* dan *Abnormal Discretionary Expenses (DISC)*

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh negatif, tetapi tidak signifikan terhadap *Abnormal Cash Flow Operations (CFO)* dan *Abnormal Discretionary Expenses (DISC)*. Hal ini berarti, jika *Capital Adequacy Ratio (CAR)* mengalami peningkatan, maka *Abnormal Cash Flow Operations (CFO)* dan *Abnormal Discretionary Expenses (DISC)* akan mengalami penurunan yang tidak signifikan. Dalam Zahara dan Veronica (2009), Endriani (2004) mendapati bahwa dalam upaya mencapai ketentuan kecukupan modal minimum yang ditentukan oleh Bank Indonesia, perusahaan perbankan juga melakukan praktik manajemen laba. Perusahaan perbankan dengan rasio CAR yang rendah cenderung akan melakukan praktik manajemen laba dan sebaliknya perusahaan perbankan dengan rasio CAR yang tinggi memiliki sedikit kemungkinan untuk melakukan Praktik manajemen laba.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Abnormal Cash Flow Operations (CFO)*. Hal ini berarti, jika *Non Performing Loan (NPL)* mengalami peningkatan, maka *Abnormal Cash Flow Operations (CFO)* juga akan mengalami penurunan yang signifikan. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif, tetapi tidak signifikan terhadap *Abnormal Discretionary Expenses (DISC)*. Hal ini berarti, jika *Non Performing Loan (NPL)* mengalami peningkatan, maka *Abnormal Discretionary Expenses (DISC)* akan mengalami penurunan yang tidak signifikan.
2. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Interest Rate Risk (IRR)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Abnormal Cash Flow Operations (CFO)*. Hal ini berarti, jika *Interest Rate Risk (IRR)* mengalami peningkatan, maka *Abnormal Cash Flow Operations (CFO)* juga akan mengalami penurunan yang signifikan. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Interest Rate Risk (IRR)* berpengaruh negatif, tetapi tidak signifikan terhadap *Abnormal Discretionary Expenses (DISC)*. Hal ini berarti, jika *Interest Rate Risk (IRR)* mengalami peningkatan, maka *Abnormal Discretionary Expenses (DISC)* akan mengalami penurunan yang tidak signifikan.

3. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Abnormal Cash Flow Operations (CFO)*. Hal ini berarti, jika *Loan to Deposit Ratio (LDR)* mengalami peningkatan, maka *Abnormal Cash Flow Operations (CFO)* juga akan mengalami penurunan yang signifikan. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh negatif, tetapi tidak signifikan terhadap *Abnormal Discretionary Expenses (DISC)*. Hal ini berarti, jika *Loan to Deposit Ratio (LDR)* mengalami peningkatan, maka *Abnormal Discretionary Expenses (DISC)* akan mengalami penurunan yang tidak signifikan.
4. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance (GCG)* berpengaruh negatif, tetapi tidak signifikan terhadap *Abnormal Cash Flow Operations (CFO)* dan *Abnormal Discretionary Expenses (DISC)*. Hal ini berarti, jika *Good Corporate Governance (GCG)* mengalami peningkatan, maka *Abnormal Cash Flow Operations (CFO)* dan *Abnormal Discretionary Expenses (DISC)* akan mengalami penurunan yang tidak signifikan.
5. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Return on Asset (ROA)* berpengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap *Abnormal Cash Flow Operations (CFO)*. Hal ini berarti, jika *Return on Asset (ROA)* mengalami peningkatan, maka *Abnormal Cash Flow Operations (CFO)* juga akan mengalami peningkatan yang tidak signifikan. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Return on Asset (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Abnormal Discretionary Expenses (DISC)*. Hal ini berarti, jika *Return on Asset (ROA)* mengalami peningkatan, maka

Abnormal Discretionary Expenses (DISC) juga akan mengalami peningkatan yang signifikan.

6. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Net Interest Margin (NIM)* berpengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap *Abnormal Cash Flow Operations (CFO)* dan *Abnormal Discretionary Expenses (DISC)*. Hal ini berarti, jika *Net Interest Margin (NIM)* mengalami peningkatan, maka *Abnormal Cash Flow Operations (CFO)* dan *Abnormal Discretionary Expenses (DISC)* akan mengalami peningkatan yang tidak signifikan.
7. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh negatif, tetapi tidak signifikan terhadap *Abnormal Cash Flow Operations (CFO)* dan *Abnormal Discretionary Expenses (DISC)*. Hal ini berarti, jika *Capital Adequacy Ratio (CAR)* mengalami peningkatan, maka *Abnormal Cash Flow Operations (CFO)* dan *Abnormal Discretionary Expenses (DISC)* akan mengalami penurunan yang tidak signifikan.

5.2. Keterbatasan

Pada penelitian ini, sampel yang digunakan terbatas pada perusahaan perbankan untuk peneliti selanjutnya disarankan meneliti semua perusahaan yang menerapkan GCG atau yang termasuk dalam LQ-45, sehingga pengukuran dapat dilakukan dengan lebih komprehensif karena laba yang lebih signifikan yang diharapkan lebih dapat berimplikasi pada menurunnya *Abnormal Cash Flow Operations (CFO)* dan *Abnormal Discretionary Expenses (DISC)*.

5.3. Saran

1. Saran bagi perusahaan, yaitu; membangun *image* perusahaan perbankan yang baik agar dapat membuat investor tertarik melakukan investasi dalam rangka meningkatkan modal dan pada akhirnya berimplikasi terhadap menurunnya *Abnormal Cash Flow Operations (CFO)* dan *Abnormal Discretionary Expenses (DISC)* perusahaan.
2. *Abnormal Cash Flow Operations (CFO)*, *Abnormal Discretionary Expenses (DISC)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Interest Rate Risk (IRR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Good Corporate Governance (GCG)*, *Return on Asset (ROA)*, *Net Interest Margin (NIM)*, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* perlu diperhatikan perusahaan, karena aspek ini selain memberikan daya tarik yang besar bagi investor yang akan menanamkan dananya pada perusahaan.
3. Bagi investor; *Abnormal Cash Flow Operations (CFO)* dan *Abnormal Discretionary Expenses (DISC)* keduanya dapat digunakan sebagai referensi pengambilan keputusan untuk berinvestasi dimana kedua aspek ini dianggap mampu mengukur kemampuan perusahaan perangkat dalam menghasilkan laba dari sejumlah investasi yang ditanamkan oleh investor pada perusahaan perbankan tersebut.

DAFTAR REFERENSI

- Chtourou, Sonda M. Bédard, J. Courteau, L. 2001. *Corporate Governance and Earnings Management*. Laval University: Accounting Workshop.
- Cohen, Daniel A., AiyshaDey, dan Thomas ZLys. 2007. “Real and Accrual-based Earnings Management in the Pre- and Post-Sarbanes Oxley Periods.” *The Accounting Review, Forthcoming*.
- Cohen, Daniel A, dan PaulZarowin. 2010. “Accrual-based and real earnings management activities around seasoned equity offerings.” *Journal of Accounting and Economics*, vol. 50. issue 1. pages 2-19.
- Dahayani, Ni Ketut S.,I Ketut B, danI Made SS. 2017. “Pengaruh Kebijakan Dividen pada Manajemen Laba dengan Good Corporate Governance sebagai Moderasi.” *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 6.4: 1395-1424.
- Dewi, L.G.K.,I Wayan S, danIB P. Astika. 2012. “Pengaruh Rasio Camel pada Praktik Manajemen Laba di BPR Provinsi Bali.” Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Diyanti, Anin. 2012. “Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Terjadinya Non-Performing Loan: (Studi Kasus Pada Bank Umum Konvensional Yang Menyediakan Layanan Kredit Pemilikan Rumah Periode 2008-2011).” Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Graham, John R.,Campbell R. Harvey, danShiva Rajgopal. 2005. “The economic implications of corporate financial reporting.” *Journal of Accounting and Economics*. vol. 40. issue 1-3. p. 3-73.
- Gunny, Katherine. 2005. “What Are the Consequences of Real Earnings Management?.” Haas School of Business University of California.
- Hidayat, Anwar. 2013. “Penjelasan Tentang Uji Normalitas dan Metode Perhitungan (Blog).” <https://www.statistikian.com/2013/01/uji-normalitas.html>. Diakses: 21 Juli 2017.
- Kamil, Fiandri G., dan Shinta Dewi H. 2016. “Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Praktik Manajemen Laba di Bank Umum Syariah (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan Syariah yang Terdaftar di Indonesia periode 2012-2014.” *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*. Volume 2 No. 1
- Kustiyarini, Catur. 2013. “Pengaruh Rasio Tingkat Kesehatan Bank (CAMELS) Terhadap Kinerja Perbankan Pada Bank yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2007-2011”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercubuana, Jakarta.

Lampiran I Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Laporan Pengawasan Perbankan (LPP) Bank Indonesia 2012

Lasta, Heidy A., Zainul Arifin, dan Nila F. Nuzula. 2014. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital): (Studi pada PT BANK RAKYAT INDONESIA, Tbk Periode 2011-2013)". *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 13 No. 2.

Martiana, Dwi Surya Della. 2015. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan Go Public Tahun 2009-2014)". Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trunojoyo Madura.

Midiastuty, Pranata Puspa, dan Mas'ud Machfoedz. 2003. "Hubungan Good Corporate Governance dan Indikasi Manajemen Laba". Paper dipresentasikan pada *Simposium Nasional Akuntansi VI*, Surabaya.

McVay, Sarah E. 2006. *Earning Management Using Classification Shifting: An Examination of Core Earnings and Special Items*, vol. 8 No. 3, pp. 501-531.

Nasution, Marihot., dan Setiawan doddy. 2007. "Pengaruh Corporate governance terhadap manajemen laba di industri perbankan indonesia." Paper dipresentasikan di *Simposium Nasional Akuntansi X, Unhas Makassar, Indonesia, 26-28 Juli*.

Nimalathasan, B. 2008. "A Comparative Study of Financial Performance of Banking Sector In Bangladesh – An Application of Camels Rating System." *Annals of University of Bucharest, Economic and Administrative Series, Nr. 2* (2008) 141-152.

Nurshofyani, A. Pribadi., dan A.F. Surwanti. 2016. "Pengaruh Rasio Camel Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Bank di Indonesia." *Prosiding Interdisciplinary Postgraduate Student Conference 1st. PPs UMY*. ISBN: 978-602-19568-2-3.

Pamudji, Sugeng, dan Aprillya Trihartati. 2010. "Pengaruh Independensi Dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Dinamika Akuntansi* Vol. 2 No. 1, 21-29. ISSN 2085-4277.

Peraturan Bank Indonesia Nomor: 15/15/PBI/2013 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Kovenensial.

Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum

- Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/2011 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Permana, Bayu Aji. 2012. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode CAMELS dan Metode RGEC." Universitas Negeri Surabaya.
- Rahmawati, Hikmah I. 2013. "Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan." *Accounting Analysis Journal (AAJ)* 2 (1) ISSN 2252-6765.
- Rahmawati, & Baridwan, Z. (2006). "Pengaruh asimetri informasi, regulasi perbankan, dan ukuran perusahaan pada manajemen laba dengan model akrual KHUSUS PERBANKAN (Studi Empiris pada Industri Perbankan di Indonesia yang Terdaftar di BEJ)". *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Vol 6 No 2.
- Ratmono, Dwi. 2010. "Manajemen laba riil dan berbasis akrual: dapatkah auditor yang berkualitas mendeteksinya?" Paper Dipresentasikan di *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*.
- Roychowdhury, Sugata. 2006. "Earnings management through real activities manipulation." *Journal of Accounting and Economics* 42 p. 335–370.
- Sapar, Bildiosata. 2011. Statistik Deskriptif (Blog). (Online) <http://rsc.ub.ac.id/?p=1561>. Diakses: 21 Juli 2017.
- Sari, Novita Senja Kartika. 2012. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Go Public Tahun 2007-2011". Universitas Negeri Surabaya.
- Setiawati, Koosrini. 2010. "Pengaruh Rasio Camel Terhadap Praktik Manajemen Laba di Bank Umum Syariah." Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Setiawati, Lilis dan Ainun Na'im. 2001. "Bank Health Evaluation by Bank Indonesia and Earnings Management in Banking Industry". *Gadjah Mada International Journal of Business* Vol.3 No.2. Hal. 159-176
- Sumanto, Bowo., dan AsroriKiswanto. 2014. "Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Manajemen Laba." *Accounting Analysis Journal (AAJ)* 3 (1) ISSN 2252-6765.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG). 2014. *Laporan Hasil Riset dan Pemeringkatan Corporate Governance Perception Index (CGPI) 2013: Good Corporate Governance dalam Perspektif Organisasi Pembelajaran*. Halaman 32.
- Widya, Wi R., dan AmeliaSandra. 2014. "Pengaruh Earning Management dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Pengungkapan Tanggung

- Jawab Sosial.”*Akuntabilitas* Vol. VII No. 1. P.ISSN: 1979-858X. Halaman 01-14.
- Yu, Wei. 2008. “Accounting-Based Earnings Management and Real Activities Manipulation.” Georgia Institute of Technology: A Dissertation.
- Zahara. Siregar., dan Veronica Silvia. 2009. “Pengaruh Rasio Camel terhadap Praktik Manajemen Laba di Bank Syariah.”*Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol 12, No. 2, Hal. 87-102.



LAMPIRAN 1

Daftar Perusahaan Perbankan yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017

NO	KODE	NAMA	TGL IPO
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	08 Agustus 2003
2	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk.	15 Juli 2002
3	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	04 Oktober 2007
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk	31 Mei 2000
5	BBKP	Bank Bukopin Tbk	10 Juli 2006
6	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk	25 November 1996
7	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	10 Januari 2001
8	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10 November 2003

9	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	17 Desember 2009
10	BCIC	PT Bank JTrust Indonesia Tbk.	25 Juni 1997
11	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	06 Desember 1989
12	BEKS	PT Bank Pundi Indonesia Tbk.	13 Juli 2001
13	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	08 Juli 2010
14	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	12 Juli 2012
15	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk	21 November 2002
16	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	14 Juli 2003
17	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	31 November 2009
18	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	29 November 1989

19	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	21 November 1989
20	BNLI	Bank Permata Tbk	15 Januari 1990
21	BSIM	Bank Sinarmas Tbk	13 Desember 2010
22	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk	01 Mei 2002
23	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	12 Maret 2008
24	BVIC	Bank Victoria International Tbk	30 Juni 1999
25	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk	29 Agustus 1990
26	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	29 Agustus 1997
27	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	03 Juli 2007
28	MEGA	Bank Mega Tbk	17 April 2000

29	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	20 Oktober 1994
30	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	29 Desember 1982
31	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	15 Desember 2006
32	AGRS	PT Bank Agris Tbk	22 Desember 2014
33	ARTO	PT Bank Artos Indonesia Tbk	12 Januari 2016
34	BBHI	PT Bank Harda Internasional Tbk.	12 Agustus 2015
35	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk.	08 Juli 2013
36	BBYB	PT Bank Yudha Bhakti Tbk.	13 Januari 2015
37	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk.	12 Mei 2016
38	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk.	16 Januari 2014

39	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk.	11 Juli 2013
40	DNAR	PT Bank Dinar Indonesia Tbk.	11 Juli 2014
41	NAGA	PT Bank Mitraniaga Tbk.	09 Juli 2013
42	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk.	20 Mei 2013
43	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	15 Januari 2014



LAMPIRAN 2**Data Penelitian**

No.	NAMA	Code	TOTAL KREDIT				
			2013	2014	2015	2016	2017
1	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	AGRO	3.698.593	4.593.676	5.912.690	7.939.829	10.981.623
2	Bank MNC Internasional Tbk	BABP	5.378.170	6.128.833	7.047.265	7.941.795	6.783.806
3	Bank Capital Indonesia Tbk	BACA	3.734.689	4.729.920	6.044.761	6.636.940	71.153.830
4	Bank Central Asia Tbk	BBCA	306.679.132	339.859.068	378.616.292	403.391.221	454.264.956
5	Bank Bukopin Tbk	BBKP	47.663.059	54.343.712	64.863.291	70.966.849	70.479.820
6	Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk	BBNI	243.757.807	270.651.986	314.066.531	376.594.527	441.313.566
7	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	BBNP	7.066.300	6.711.199	6.376.519	5.313.629	5.104.886
8	Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk	BBRI	419.144.730	479.211.143	547.318.355	621.286.679	689.559.288
9	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN	99.330.214	114.345.618	136.905.226	162.330.347	196.634.594

10	Bank J Trust Indonesia Tbk	BCIC	10.128.316	7.234.672	9.176.579	10.397.406	11.281.861
11	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN	103.468.254	106.774.211	99.483.055	91.888.516	94.045.506
12	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	BEKS	6.552.710	6.419.108	4.082.124	3.142.761	4.985.699
13	Bank Jabar Banten Tbk	BJBR	44.289.060	49.616.998	54.368.172	62.754.600	70.454.374
14	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	BJTM	21.558.708	26.194.879	27.423.746	28.353.067	30.360.407
15	Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW	11.254.000	15.093.659	20.788.304	17.551.188	13.542.749
16	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI	452.254.252	505.394.870	564.393.595	56.551.643	678.292.520
17	Bank Bumi Arta Tbk	BNBA	2.821.070	3.528.465	4.293.193	4.458.966	4.483.064
18	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA	145.808.989	169.380.619	163.682.732	173.587.691	181.405.722
19	Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII	94.500.410	96.755.697	102.330.246	108.002.377	111.809.451
20	Bank Permata Tbk	BNLI	150.169.207	131.388.463	125.867.973	94.782.664	90.020.985
21	Bank Sinar Mas Tbk	BSIM	10.909.738	14.223.357	17.327.762	19.111.131	18.364.562
22	Bank of India Indonesia Tbk	BSWD	2.547.310	3.129.867	3.401.455	2.191.948	2.101.750
23	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	BTPN	46.105.437	49.494.487	58.710.409	63.247.619	65.306.817

24	Bank Victoria International Tbk	BVIC	11.076.019	12.245.677	13.094.048	14.260.847	15.831.264
25	Bank Artha Graha International Tbk	INPC	15.352.474	17.018.062	17.112.628	18.011.030	203.910
26	Bank Mayapada International Tbk	MAYA	17.568.211	25.942.815	34.099.344	46.674	56.420.081
27	Bank China Construction Bank Ind. Tbk	MCOR	5.461.285	6.884.866	7.231.871	8.229.739	10.109.907
28	Bank Mega Tbk	MEGA	29.779.302	33.207.612	31.748.472	28.300.130	35.237.814
29	Bank OCBC NISP Tbk	NISP	55.741.023	66.933.612	84.040.768	90.247.652	102.189.794
30	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN	98.562.456	111.944.302	117.743.573	121.792.983	128.651.727
31	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA	9.511.266	11.306.632	13.775.638	16.260.828	18.649.664

No.	NAMA	Code	ROA				
			2013	2014	2015	2016	2017
1	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	AGRO	1,02	0,97	0,96	0,91	0,86
2	Bank MNC Internasional Tbk	BABP	-1,00	-0,58	0,07	0,07	-6,4
3	Bank Capital Indonesia Tbk	BACA	0,99	0,81	0,75	0,66	0,53
4	Bank Central Asia Tbk	BBCA	2,87	2,99	3,03	3,05	3,11
5	Bank Bukopin Tbk	BBKP	1,35	0,92	1,02	1,03	0,13
6	Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk	BBNI	2,34	2,60	1,80	1,89	1,94
7	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	BBNP	1,05	1,02	0,78	0,11	-0,76
8	Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk	BBRI	3,41	3,02	2,89	2,61	2,58
9	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN	1,19	0,79	1,08	1,22	1,16
10	Bank J Trust Indonesia Tbk	BCIC	-7,79	-5,22	-5,13	-4,47	0,71
11	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN	2,26	1,37	1,31	1,60	2,33

12	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	BEKS	1,07	-1,32	-5,55	-7,71	-1,00
13	Bank Jabar Banten Tbk	BJBR	1,94	1,48	1,56	1,13	1,07
14	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	BJTM	2,49	2,47	2,07	2,39	2,25
15	Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW	0,03	0,58	0,61	-2,67	-3,21
16	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI	1,58	2,42	2,32	1,41	1,91
17	Bank Bumi Arta Tbk	BNBA	1,39	1,01	0,87	1,11	1,28
18	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA	1,96	1,01	0,18	0,86	1,12
19	Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII	1,12	0,50	0,73	1,18	1,12
20	Bank Permata Tbk	BNLI	1,04	0,86	0,14	-3,92	2,25
21	Bank Sinar Mas Tbk	BSIM	1,27	0,73	0,66	1,19	1,05
22	Bank of India Indonesia Tbk	BSWD	2,26	2,04	-0,73	-11,73	-2,83
23	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	BTPN	3,06	2,49	2,16	2,05	1,49
24	Bank Victoria International Tbk	BVIC	1,37	0,49	0,40	3,86	0,47
25	Bank Artha Graha International Tbk	INPC	1,07	0,47	0,28	0,28	0,25

26	Bank Mayapada International Tbk	MAYA	1,60	1,2	1,38	1,35	0,90
27	Bank China Construction Bank Ind. Tbk	MCOR	0,99	0,54	0,67	0,18	0,32
28	Bank Mega Tbk	MEGA	0,79	0,9	1,54	1,64	11,6
29	Bank OCBC NISP Tbk	NISP	1,25	1,29	1,25	1,30	1,41
30	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN	1,21	1,50	0,86	1,26	0,94
31	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA	0,65	0,84	1,32	1,37	1,62

No.	NAMA	Code	INTEREST INCOME				
			2013	2014	2015	2016	2017
1	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	AGRO	420.623	598.344	786.710	965.085	1.252.069
2	Bank MNC Internasional Tbk	BABP	684.302	760.698	950.521	1.060.551	1.021.547
3	Bank Capital Indonesia Tbk	BACA	553.884	152.633	210.698	281.039	277.896
4	Bank Central Asia Tbk	BBCA	34.277.149	43.771.256	47.081.728	50.425.826	53.767.939

5	Bank Bukopin Tbk	BBKP	5.950.023	7.093.455	8.303.973	9.408.677	9.623.094
6	Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk	BBNI	26.450.708	33.364.942	36.895.081	43.768.439	48.177.849
7	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	BBNP	906.462	1.080.295	1.006.417	905.311	339.805
8	Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk	BBRI	59.461.084	75.122.213	85.434.037	92.151.312	102.899.292
9	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN	10.782.877	12.807.328	14.966.209	17.138.819	19.271.582
10	Bank J Trust Indonesia Tbk	BCIC	1.322.339	1.194.273	1.070.951	1.342.635	1.500.646
11	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN	20.130.837	22.991.485	22.420.658	20.654.674	20.052.217
12	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	BEKS	1.620.706	1.679.997	1.009.192	476.898	528.927
13	Bank Jabar Banten Tbk	BJBR	8.132.988	8.791.820	10.084.451	10.677.875	11.487.572
14	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	BJTM	3.385.537	4.083.943	4.703.655	4.904.378	4.889.674
15	Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW	1.054.120	1.221.121	2.040.582	2.048.592	1.643.688
16	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI	54.254.210	62.637.942	71.570.127	76.709.888	79.501.530
17	Bank Bumi Arta Tbk	BNBA	397.198	531.253	660.714	717.418	678.025
18	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA	17.870.203	20.812.884	22.318.759	21.324.648	20.403.384

19	Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII	11.200.357	13.399.814	13.905.475	13.546.449	14.863.572
20	Bank Permata Tbk	BNLI	11.926.599	15.546.523	16.130.822	14.398.570	11.198.146
21	Bank Sinar Mas Tbk	BSIM	1.390.147	1.794.506	2.379.676	2.881.420	3.106.718
22	Bank of India Indonesia Tbk	BSWD	275.921	441.365	553.936	408.092	298.694
23	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	BTPN	10.943.058	12.293.155	13.003.876	13.695.226	14.046.062
24	Bank Victoria International Tbk	BVIC	1.600.960	2.031.299	2.013.810	2.160.859	2.292.718
25	Bank Artha Graha International Tbk	INPC	1.940.361	2.249.421	2.415.224	2.268.276	2.398.933
26	Bank Mayapada International Tbk	MAYA	2.255.017	3.564.517	5.002.094	6.029.021	6.984.499
27	Bank China Construction Bank Ind. Tbk	MCOR	649.136	899.099	1.000.742	1.067.322	1.147.285
28	Bank Mega Tbk	MEGA	4.865.437	5.978.672	6.458.281	6.151.919	6.393.586
29	Bank OCBC NISP Tbk	NISP	5.987.410	7.907.553	9.221.005	10.204.341	11.037.171
30	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN	11.258.163	15.491.547	16.914.828	17.447.007	17.482.548
31	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA	240.254	251.564	1.549.763	1.773.722	1.990.350

No.	NAMA	Code	NPL				
			2013	2014	2015	2016	2017
1	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	AGRO	0,0095	0,0132	0,0132	0,0136	0,0131
2	Bank MNC Internasional Tbk	BABP	4,8800	5,8800	2,4300	0,0238	0,0282
3	Bank Capital Indonesia Tbk	BACA	0,0019	0,0024	0,0075	0,0294	0,0243
4	Bank Central Asia Tbk	BBCA	0,0020	0,0020	0,0020	0,0030	0,0040
5	Bank Bukopin Tbk	BBKP	1,5600	2,0700	2,1700	2,8700	6,3700
6	Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk	BBNI	0,5000	0,4000	0,9000	0,4000	0,7000
7	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	BBNP	0,4500	0,0141	0,0398	0,0407	0,4500
8	Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk	BBRI	0,3100	1,6900	2,0200	1,0900	0,8800
9	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN	3,0400	2,7600	2,1100	1,8500	1,6600
10	Bank J Trust Indonesia Tbk	BCIC	3,6100	12,2400	2,1900	2,9100	1,5300
11	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN	0,0000	1,3000	1,9000	1,8000	1,8000

12	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	BEKS	0,0339	0,0485	0,0491	4,7600	4,7600
13	Bank Jabar Banten Tbk	BJBR	0,6800	1,2800	1,1700	1,1300	0,9500
14	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	BJTM	3,4400	3,3100	4,2900	4,7700	4,5900
15	Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW	0,1000	0,2300	2,3900	2,9400	1,1400
16	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI	0,0037	0,0044	0,0060	0,0138	0,0106
17	Bank Bumi Arta Tbk	BNBA	0,0000	0,0800	0,3900	1,0100	0,8500
18	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA	1,8000	2,2000	2,5000	2,9000	0,0211
19	Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII	1,5500	1,4800	0,0242	0,0228	0,0172
20	Bank Permata Tbk	BNLI	0,3100	0,6300	0,0140	0,0220	0,0170
21	Bank Sinar Mas Tbk	BSIM	0,0212	0,0256	0,0299	0,0147	0,0234
22	Bank of India Indonesia Tbk	BSWD	0,0081	0,0058	4,9600	4,6900	3,5900
23	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	BTPN	0,4000	0,4000	0,4000	0,4000	0,4000
24	Bank Victoria International Tbk	BVIC	0,3200	2,6100	3,9300	2,3700	2,3200
25	Bank Artha Graha International Tbk	INPC	1,7600	1,6900	1,2500	1,4400	4,3000

26	Bank Mayapada International Tbk	MAYA	0,0064	0,0123	2,2600	1,2200	4,2000
27	Bank China Construction Bank Ind. Tbk	MCOR	1,3300	2,4300	1,6300	2,4800	2,2600
28	Bank Mega Tbk	MEGA	0,0215	0,0209	0,0281	0,0344	0,0201
29	Bank OCBC NISP Tbk	NISP	0,0035	0,0080	0,0078	0,0077	0,0072
30	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN	0,7500	0,5200	0,5500	0,8200	0,7700
31	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA	1,2500	1,3000	1,2600	0,9800	0,9000

No.	NAMA	Code	DPK				
			2013	2014	2015	2016	2017
1	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	AGRO	4.347.480	6.118.270	4.812.960	29.770.900	13.545.900
2	Bank MNC Internasional Tbk	BABP	7.399.124	9.309.443	11.029.030	14.695.950	12.288.690
3	Bank Capital Indonesia Tbk	BACA	27.233.881	41.492.346	6.449.660	8.072.040	713.942.000
4	Bank Central Asia Tbk	BBCA	2.853.818.500	3.107.974.900	741.086.000	513.077.000	3.572.400.000

5	Bank Bukopin Tbk	BBKP	56.928.120	84.476.840	86.054.760	689.072.500	688.043.300
6	Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk	BBNI	335.626.290	2.596.310.800	463.072.000	448.293.000	4.017.040.000
7	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	BBNP	135.339.679	8.619.900	58.499.700	50.600.300	71.951.700
8	Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk	BBRI	554.786.610	84.504.609	786.063.000	1.033.548.000	799.035.000
9	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN	929.290.268	921.978.455	902.070.000	185.880.000	257.187.000
10	Bank J Trust Indonesia Tbk	BCIC	40.339.900	223.134.819	67.489.400	44.769.600	18.145.700
11	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN	1.034.350.900	1.253.111.700	207.104.000	820.200.000	774.530.000
12	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	BEKS	51.470.200	69.860.900	28.744.800	49.441.000	8.283.240
13	Bank Jabar Banten Tbk	BJBR	52.242.450	75.319.410	61.417.000	150.019.000	202.119.000
14	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	BJTM	53.886.460	52.143.200	51.359.000	66.558.000	106.193.000
15	Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW	50.545.411	55.977.797	47.543.800	53.490.100	50.283.100
16	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI	755.203.620	818.221.680	624.300.000	96.523.700	988.694.000
17	Bank Bumi Arta Tbk	BNBA	4.504.220	6.813.050	5.935.980	7.046.700	8.674.570

18	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA	1.439.470.700	811.795.400	1.012.370.000	768.600.000	1.721.970.000
19	Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII	880.079.000	777.796.400	159.264.000	502.390.000	510.490.000
20	Bank Permata Tbk	BNLI	836.894.600	358.879.200	1.030.350.000	1.011.620.000	823.460.000
21	Bank Sinar Mas Tbk	BSIM	37.741.876	37.268.434	48.975.570	47.753.110	58.828.480
22	Bank of India Indonesia Tbk	BSWD	23.308.600	26.287.300	92.484.000	12.741.300	7.439.780
23	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	BTPN	61.022.270	78.439.430	75.611.000	84.536.000	100.027.000
24	Bank Victoria International Tbk	BVIC	56.152.855	61.167.712	70.176.200	74.585.200	97.950.060
25	Bank Artha Graha International Tbk	INPC	316.070.837	93.251.900	34.472.730	124.959.400	9.808.380
26	Bank Mayapada International Tbk	MAYA	148.216.213	137.244.569	167.520.800	1.656.605	178.277.900
27	Bank China Construction Bank Ind. Tbk	MCOR	8.942.060	8.171.780	60.285.700	15.988.240	18.852.890
28	Bank Mega Tbk	MEGA	12.671.435	10.360.828	97.664.000	69.841.000	82.069.000
29	Bank OCBC NISP Tbk	NISP	875.562.142	993.160.139	94.755.810	885.191.100	994.725.300
30	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN	345.264.200	586.160.700	984.800.000	139.620.000	687.490.000
31	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA	45.202.000	67.319.000	47.517.100	79.333.900	107.250.500

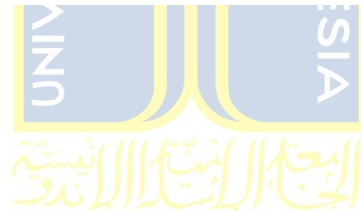
LAMPIRAN 3

Statistik Deskriptif

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CFO	155	-,12734	,17628	-,0000912	,04833211
DISC	155	-4,27924	6,01869	,0120043	1,34544233
NPL	155	,0000	12,2400	1,299307	1,7091535
IRR	155	6,44331	324,84372	73,20573	37,20074689
LDR	155	41,00	113,30	85,9735	11,81427
GCG	155	30,75	97,53	70,0425	17,65716
ROA	155	-11,73	11,60	,7917	2,30674
NIM	155	,24	13,04	5,2650	2,20446
CAR	155	8,00	37,17	18,1632	4,46263
Valid N (listwise)	155				



LAMPIRAN 4

Hasil Uji Normalitas

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	Unstandardized Residual
N		155	155
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	,0000000
	Std. Deviation	,04502490	1,23371471
Most Extreme Differences	Absolute	,075	,098
	Positive	,075	,098
	Negative	-,051	-,072
Kolmogorov-Smirnov Z		,938	1,221
Asymp. Sig. (2-tailed)		,342	,102

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



LAMPIRAN 5

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CAR, NPL, LDR, GCG, ROA ^a , IRR, NIM	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ABS_RES1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,314 ^a	,099	,056	,02916204

a. Predictors: (Constant), CAR, NPL, LDR, GCG, ROA, IRR, NIM

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,014	7	,002	2,303	,060 ^a
	Residual	,125	147	,001		
	Total	,139	154			

a. Predictors: (Constant), CAR, NPL, LDR, GCG, ROA, IRR, NIM

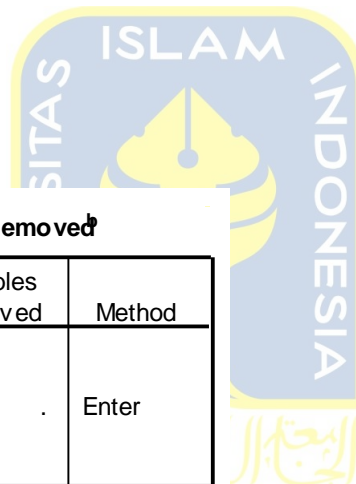
b. Dependent Variable: ABS_RES1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,019	,025		-,739	,461
	NPL	,000	,002	-,027	-,312	,756
	IRR	-3,4E-005	,000	-,043	-,402	,689
	LDR	,000	,000	,151	1,865	,064
	GCG	-2,9E-005	,000	-,017	-,214	,831
	ROA	,002	,001	,136	1,410	,161
	NIM	,001	,001	,081	,755	,452
	CAR	,001	,001	,139	1,337	,183

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CAR, NPL, LDR, GCG, ROA ^a , IRR, NIM	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ABS_RES2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,259 ^a	,067	,023	8,71864328

a. Predictors: (Constant), CAR, NPL, LDR, GCG, ROA, IRR, NIM

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	805,907	7	115,130	1,515	,167 ^a
	Residual	11174,167	147	76,015		
	Total	11980,074	154			

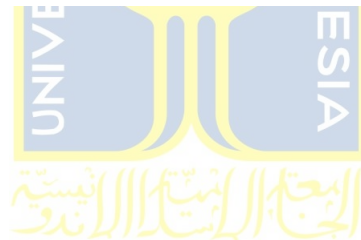
a. Predictors: (Constant), CAR, NPL, LDR, GCG, ROA, IRR, NIM

b. Dependent Variable: ABS_RES2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22,622	7,506		3,014	,003
	NPL	,101	,452	,020	,223	,824
	IRR	-,012	,026	-,049	-,453	,651
	LDR	-,116	,061	-,155	-1,884	,062
	GCG	-,034	,041	-,069	-,833	,406
	ROA	-,102	,377	-,027	-,272	,786
	NIM	-,121	,437	-,030	-,277	,782
	CAR	-,401	,210	-,203	-1,915	,057

a. Dependent Variable: ABS_RES2



LAMPIRAN 6

Hasil Regresi Linier Berganda

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CAR, NPL, LDR, GCG, ROA ^a , IRR, NIM	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: CFO



Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,364 ^a	,132	,091	,04608446	2,219

a. Predictors: (Constant), CAR, NPL, LDR, GCG, ROA, IRR, NIM

b. Dependent Variable: CFO

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,048	7	,007	3,198	,004 ^a
	Residual	,312	147	,002		
	Total	,360	154			

a. Predictors: (Constant), CAR, NPL, LDR, GCG, ROA, IRR, NIM

b. Dependent Variable: CFO

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,021	,040		,530	,597		
	NPL	-,005	,002	-,168	-1,993	,048	,826	1,210
	IRR	-,002	,000	-,192	-1,847	,047	,546	1,832
	LDR	-,001	,000	-,199	-2,506	,013	,938	1,067
	GCG	6,70E-005	,000	-,024	-,308	,759	,933	1,071
	ROA	,001	,002	,066	,689	,492	,654	1,529
	NIM	,004	,002	,169	1,604	,111	,532	1,880
	CAR	-,001	,001	-,069	-,676	,500	,564	1,774

a. Dependent Variable: CFO

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-,0361275	,0777810	-,0000912	,01757132	155
Std. Predicted Value	-2,051	4,432	,000	1,000	155
Standard Error of Predicted Value	,004	,028	,010	,004	155
Adjusted Predicted Value	-,0358111	,0648408	-,0003203	,01746462	155
Residual	-,113065	,17552213	,00000000	,04502490	155
Std. Residual	-2,453	3,809	,000	,977	155
Stud. Residual	-2,493	3,857	,002	1,001	155
Deleted Residual	-,116782	,17999958	,00022916	,04731317	155
Stud. Deleted Residual	-2,539	4,054	,005	1,014	155
Mahal. Distance	,455	56,470	6,955	8,328	155
Cook's Distance	,000	,168	,007	,016	155
Centered Leverage Value	,003	,367	,045	,054	155

a. Dependent Variable: CFO

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CAR, NPL, LDR, GCG, ROA ^a , IRR, NIM	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: DISC

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,399 ^a	,159	,119	1,26274727	2,123

a. Predictors: (Constant), CAR, NPL, LDR, GCG, ROA, IRR, NIM

b. Dependent Variable: DISC



ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	44,377	7	6,340	3,976	,001 ^a
	Residual	234,396	147	1,595		
	Total	278,773	154			

a. Predictors: (Constant), CAR, NPL, LDR, GCG, ROA, IRR, NIM

b. Dependent Variable: DISC

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,558	1,087		1,433	,154		
	NPL	-,001	,065	-,002	-,019	,984	,826	1,210
	IRR	-,005	,004	-,131	-1,281	,202	,546	1,832
	LDR	-,006	,009	-,053	-,680	,497	,938	1,067
	GCG	-,006	,006	-,075	-,959	,339	,933	1,071
	ROA	,155	,055	,265	2,839	,005	,654	1,529
	NIM	,026	,063	,042	,409	,683	,532	1,880
	CAR	-,054	,030	-,180	-1,791	,075	,564	1,774

a. Dependent Variable: DISC

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-1,92718	2,7174101	,0120043	,53680822	155
Std. Predicted Value	-3,612	5,040	,000	1,000	155
Standard Error of Predicted Value	,122	,771	,265	,111	155
Adjusted Predicted Value	-2,68281	2,8707128	-,0020600	,56267454	155
Residual	-5,25828	4,344815	,00000000	1,23371471	155
Std. Residual	-4,164	3,441	,000	,977	155
Stud. Residual	-4,331	3,762	,005	1,046	155
Deleted Residual	-6,64710	5,266361	,01406430	1,42770703	155
Stud. Deleted Residual	-4,622	3,944	,005	1,076	155
Mahal. Distance	,455	56,470	6,955	8,328	155
Cook's Distance	,000	1,118	,023	,117	155
Centered Leverage Value	,003	,367	,045	,054	155

a. Dependent Variable: DISC



Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DSt / At-1, 1 / Log At-1 _a St / At-1	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: CFO / At-1

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,392 ^a	,153	,137	,0104644

a. Predictors: (Constant), DSt / At-1, 1 / Log At-1, St / At-1

b. Dependent Variable: CFO / At-1



ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,003	3	,001	9,119	,000 ^a
	Residual	,017	151	,000		
	Total	,020	154			

a. Predictors: (Constant), DSt / At-1, 1 / Log At-1, St / At-1

b. Dependent Variable: CFO / At-1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,058	,010		5,717	,000
	1 / Log At-1	-,854	,172	-,372	-4,960	,000
	St / At-1	-,006	,016	-,029	-,359	,720
	DSt / At-1	,060	,036	,138	1,685	,094

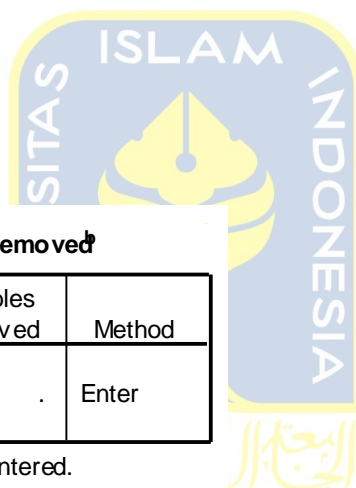
a. Dependent Variable: CFO / At-1

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	,005784	,022140	,014533	,0044105	155
Std. Predicted Value	-1,984	1,725	,000	1,000	155
Standard Error of Predicted Value	,001	,010	,001	,001	155
Adjusted Predicted Value	-4,797982	,022144	-,016461	,3865798	155
Residual	-,0142006	,0558270	,0000000	,0103620	155
Std. Residual	-1,357	5,335	,000	,990	155
Stud. Residual	-1,368	5,358	,001	,997	155
Deleted Residual	-,0144273	4,8064818	,0309943	,3862100	155
Stud. Deleted Residual	-1,372	5,934	,010	1,039	155
Mahal. Distance	,067	153,006	2,981	12,401	155
Cook's Distance	,000	52742,840	340,280	4236,407	155
Centered Leverage Value	,000	,994	,019	,081	155

a. Dependent Variable: CFO / At-1

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DSt / At-1, ^a 1 / Log At-1	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: DISC/At-1

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,605 ^a	,366	,358	,0178198

a. Predictors: (Constant), DSt / At-1, 1 / Log At-1

b. Dependent Variable: DISC/At-1

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,028	2	,014	43,869	,000 ^a
	Residual	,048	152	,000		
	Total	,076	154			

a. Predictors: (Constant), DSt / At-1, 1 / Log At-1

b. Dependent Variable: DISC/At-1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,025	,017		-1,421	,157
	1 / Log At-1	,337	,293	,074	1,151	,252
	DSt / At-1	,519	,056	,599	9,271	,000

a. Dependent Variable: DISC/At-1

**Residuals Statistics^a**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	,003644	,092803	,040660	,0134504	155
Std. Predicted Value	-2,752	3,877	,000	1,000	155
Standard Error of Predicted Value	,001	,006	,002	,001	155
Adjusted Predicted Value	,003058	,091299	,040578	,0133698	155
Residual	-,0314300	,0785485	,0000000	,0177037	155
Std. Residual	-1,764	4,408	,000	,993	155
Stud. Residual	-1,789	4,437	,002	1,005	155
Deleted Residual	-,0323207	,0795753	,0000819	,0181331	155
Stud. Deleted Residual	-1,802	4,740	,008	1,026	155
Mahal. Distance	,062	15,404	1,987	2,583	155
Cook's Distance	,000	,332	,008	,030	155
Centered Leverage Value	,000	,100	,013	,017	155

a. Dependent Variable: DISC/At-1